



**ANALISIS PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN
PEREKONOMIAN WILAYAH KABUPATEN
TAPANULI SELATAN 2017-2021**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

NURLIAN SARI
NIM. 18 402 00011

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**ANALISIS PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN
PEREKONOMIAN WILAYAH KABUPATEN
TAPANULI SELATAN 2017-2021**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

NURLIAN SARI
NIM. 18 402 00011

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**ANALISIS PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN
PEREKONOMIAN WILAYAH KABUPATEN
TAPANULI SELATAN 2017-2021**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

NURLIAN SARI
NIM.18 402 00011

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

Windari, S.E, M.A
NIP. 19830510201503 2 003

PEMBIMBING II

Damri Batubara, M.A
NIDN. 2019108602

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website:uinsyahada.ac.id

Hal : LampiranSkripsi
a.n. **NURLIAN SARI**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, **5** Januari 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **NURLIAN SARI** yang berjudul "**Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan 2017-2021**". Maka kami berpen dapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I

Windari, S.E.,M.A
NIP. 19830510201503 2 003

PEMBIMBING II

Damri Batubara, M.A.
NIDN. 2019108602

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurlian Sari
NIM : 18 402 00011
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan 2017-2021.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 05 Januari 2023

Saya yang Menyatakan,


NURLIAN SARI
NIM . 18 402 00011

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NURLIAN SARI
NIM : 18402 00011
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exslusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan 2017-2021** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Padatanggal : 5 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



NURLIAN SARI
NIM. 18402 00011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**


Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website:uinsyahada.ac.id


**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : NURLIAN SARI
NIM : 18 402 00011
FAKULTAS/ PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Analisis Penentuan Sektor Unggulan
Perekonomian Wilayah Kabupaten
Tapanuli Selatan 2017-2021.

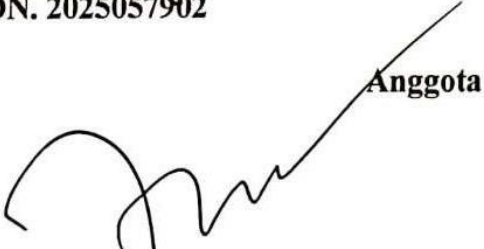
Ketua


Sekretaris


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si.
NIDN. 2025057902


Nofinawati, M.A.
NIDN. 2016118202

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si.
NIDN. 2025057902


Nofinawati, M.A.
NIDN. 2016118202


H. Ali Hardana, SPd., M.Si
NIDN. 2013018301


Ja'far Nasution, M.E.I
NIDN. 2004088205

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/ Tanggal : Jumat / 13 Januari 2023
Pukul : 14.00 WIB – Selesai
Hasil/ Nilai : Lulus / 70,5 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **ANALISIS PENENTUAN SEKTOR
UNGGULAN PEREKONOMIAN
WILAYAH KABUPATEN TAPANULI
SELATAN 2017-2021**

NAMA : **NURLIAN SARI**
NIM : **18 402 00011**
TANGGAL YUDISIUM : **28 JANUARI 2023**
IPK : **3,41**
PREDIKAT : **SANGAT MEMUASKAN**

Telah Dapat Diterima Untuk Memenuhi Syarat
Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, Maret 2023

Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Siq
NIP. 19780 818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Nurlian Sari

NIM : 18 402 0011

Judul : Analisis Penentuan Sektor Unggulan perekonomian Wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2017-2021

Secara umum, Pendapatan masyarakat Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai petani dan berkebun, jika dilihat dari keseharian masyarakat Kabupaten Tapanuli selatan bahwa Sebagian besar masyarakat masih membeli kebutuhan sehari-hari. Apabila sumbangan yang diberikan masing-masing sektor tersebut besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto pada suatu daerah maka bisa untuk meningkatkan suatu pertumbuhan ekonomi, laju pertumbuhan ekonomi dan kontribusi PDRB pada Kabupaten Tapanuli Selatan dalam waktu 2016-2020.

Dalam landasan teori membahas tentang pertumbuhan ekonomi yang mencakup pada teori pertumbuhan ekonomi, ekonomi pembangunan, penentuan sektor unggulan, Produk Domestik Regional Bruto.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diambil dari Badan Pusat Statistik, data PDRB Provinsi Sumatera Utara dan data PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan selama 2016-2020. Dan menggunakan dua analisis yaitu *Location Cuotient* dan *Tipologi Klassen*.

Hasil dari analisis *Location Cuotient* sektor yang termasuk kedalam sektor basis yaitu sektor pertanian, pertambangan, dan Administrasi Pemerintah JSW. Hasil dari analisis *Tipologi Klassen* tidak ada yang termasuk kedalam sektor raju dan tumbuh pesat, akan tetapi ada tiga sektor yang termasuk kedalam Kuadran II yaitu Sektor Pertanian, sektor pertambangan dan sektor Administrasi Jaminan sosial wajib.

Kata Kunci: Sektor Unggulan, Location Cuotient (LQ), Tipologi Klassen

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan 2016-2020**”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SWA yang telah menjadi uswatun hasanah bagi umat manusia di sepanjang zaman jalan yang diridhoi Allah SWT, juga kepada keluarga, hingga para sahabatnya.

Skripsi ini ditulis untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan. Dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya.

Dengan penuh kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang sudah membantu peneliti sebelum maupun sesudah penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, serta Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor II Bidang

Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari, M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Rini Hayati Lubis, M.P selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan.

7. Ibu Windari, S.E,M.A selaku pembimbing I dan Bapak Damri Batubara, M.A selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda Andriadi Ritonga dan Ibunda Rehulina Sitepu tercinta yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya. Serta berjuang demi anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang diharapkan. Keduanya adalah penyemangat peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir peneliti agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, agama, bangsa dan Negara. Memberikan dukungan moral dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini. Memberikan do'a yang tiada hentinya serta perjuangan yang tiada mengenal lelah untuk pendidikan peneliti. Serta kepada adik-adikku yang selalu memberikan *support* dan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini Eti Dwi SartikaRitonga,DianPermataRitonga, RafikaFadhilla.
9. Teruntuk sahabat peneliti sejak masuk asrama Ira Arnita Putri, Dewi sartika, Nur Azizah Pohan, Pebri yanti Nasution, serta kawan-kawan ruangan Ilmu Ekonomi satu yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan karya ini.
10. Serta teman-teman seperjuangan di UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan khususnya Ekonomi Syariah IE-1, terutama sahabat saya, Wahyuni Nasution, Indra Muallim Hasibuan, Imam Wahyudi

Hasibuan, Fadil Assura Nasution, Aldyan Syahputra, Sulina yang selalu memberikan semangat, nasehat, dan juga motivasi.

11. Teruntuk teman teman kos cerah ceriah yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan Skripsi peneliti, terkhususnya kamar 27 Nur Bayyina Harianja, Rizka Nurida Siregar, Rini Rahmadani dan teman lainnya yang tidak bias disebutkan satu per satu.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Desember 2022

Peneliti,

NURLIAN SARI

NIM. 18 402 00011

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye




ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya

berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	Ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ل. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara katasandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT ACC SIDANG MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Definisi Operasional Variabel	6
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Masalah	7
G. Manfaat penelitian	7
H. Sistematika pembahasan.....	8
BAB II PEMBAHASAN.....	10
A. Landasan Teori	10
1. Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi.....	10
2. Teori pertumbuhan ekonomi.....	14
3. Sektor unggulan Sektor unggulan dan Kriteria Penentu Sektor Unggulan.....	19
4. Produk Domestik Regional Bruto.....	20
B. Penelitian Terdahulu.....	23
C. Kerangka Pikir.....	29

BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
B. Jenis penelitian	30
1. Populasi.....	30
2. Sample	31
C. Teknik pengumpulan data	31
D. Teknik analisis data	31
1. Tipologi Klassen.....	31
2. Location Quotient	33
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	35
A.Deskripsi Lokasi Penelitian.....	35
1. Letak Geografis.....	35
2. Demografi	36
3. Produk Domestik Regional Bruto Tapanuli Selatan.....	37
B. Analisis data	38
1. Analisis Location Quation	38
2. Analisis Tipilogi Klassen.....	41
C. Analisis Penentuan Sektor Unggulan Kabupaten Tapanuli Selatan.....	45
1. Sektor pertanian	45
2. Sektor Pertambangan	45
3. Sektor Transportasi.....	46
4. Sektor Persediaan Makan dan Minum	46
5. Sektor Administrasi JSW.....	47
6. Sektor Industri.....	47
7. Sektor Listrik dan Gas	48
8. Sektor Pengadaan Air	48
9. Sektor Konstruksi	49
10. Sektor Perdagangan	49
11.Sektor Komunikasi	49
12.Sektor Keuangan dan Asuransi	50
13.Sektor real estate	50
14.Sektor Jasa Perusahaan	51

15.Sektor Jasa Pendidikan	51
16.Sektor Jasa Kesehatan.....	52
17. Sektor lainnya	52
E. Keterbatasan Penelitian	65
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli selatan Atas Dasar Harga Konstanta Tahun 2017-2021	2
Tabel I.2 Defenisi Operasional.....	5
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel II.2 Matrik Tipologi Klassen.....	31
Tabel IV.1 Luas Kecamatan Kabupaten Tapanuli Selatan	34
Tabel IV.2 Produk Domestik Regional Bruto Seri 2010 Tapanuli Selatan Atas Dasar Harga Konstan Menurut lapangan Usaha (Milyar Rupiah) 2017-2021	36
Tabel IV.3 Hasil Perhitungan Analisis <i>Location Quation</i> KabupatenT apanuli Selatan 2017-2021	39
Tabel IV. 4 Hasil Perhitungan Rata-rata <i>Location Quation</i> Kabupaten Tapanuli Selatan 2017-2021	39
Tabel IV.5 Laju Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Tapanuli Selatan Padatahun 2017-2021Hasil Perhitungan <i>Tipologi Klassen</i>	41
Tabel IV.6 Klasifikasi Pertumbuhan Sektor Perekonomian Kabupaten Tapanuli selatan Tahun 2017-2021.....	43
Tabel IV.7 Analisis Sektor Pertanian.....	44
Tabel IV.8 Analisis Sektor Pertambangan.....	45
Tabel IV.9 Analisis Sektor Transportasi.....	45
Tabel IV.10 Analisis Sektor Persediaan Makan dan Minum	49
Tabel IV.20 Analisis Sektor Jasa Perusahaan.....	51
Tabel IV.21 Analisis Sektor Jasa Pendidikan	52
Tabel IV.22 Analisis Sektor Kesehatan	53
Tabel IV.23 Analisis Sektor Jasa lainnya	54
Tabel IV.24 rata-rata laju pertumbuhan Tapanuli Selatan Sumatera Utara 2017-2021	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : KerangkaPikir.....28

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : PDRB Tapanuli Selatan atas dasar harga konstanta 2017-2020
- Lampiran 2 : Laju pertumbuhan PDRB Sumatera Utara 2017-2021
- Lampiran 3 : Laju pertumbuhan PDRB Tapanuli Selatan 2017-2021
- Lampiran 4 : Kontribusi PDRB Sumatera Utara 2017-2021
- Lampiran 5 : Kontribusi PDRB Tapanuli Selatan 2017-2021
- Lampiran 6 : Hasil perhitungn Location Quotient 2017
- Lampiran 7 : Hasil perhitungn Location Quotient 2018
- Lampiran 8 : Hasil perhitungn Location Quotient 2019
- Lampiran 9 : Hasil perhitungn Location Quotient 2020
- Lampiran 10 : Hasil perhitungn Location Quotient 2021
- Lampiran 6 : Hasil perhitungn Tipologi Klassen

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha-usaha perekonomian ada empat macam yaitu pertanian, perdagangan, sewa-menyewa dan perindustrian. Pertanian memproduksi berbagai kebutuhan dasar manusia yang sangat penting untuk melakukan segala kewajiban. Jika perekonomian tidak dilakukan maka kebutuhan diri sendiri tidak akan terpenuhi, sama halnya juga dengan yang ditanggungnya.¹

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan dalam tahun 2019 yang diperhitungkan berdasarkan meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan ketentuan harga konstanta 2010 yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang meningkat sehingga mencapai pendapatan lapangan usaha yang besar dengan jumlah 8,64 persen.²

Secara umum, pendapatan masyarakat Kabupaten Tapanuli selatan adalah sebagai petani dan berkebun. Hasil yang terkenal dari pertanian tersebut adalah kopi, padi, salak, karet, kakao, kelapa, kulit manis, kemiri, cabai dan sayur-sayuran.³ Akan tetapi jika dilihat dari keseharian masyarakat, bahwa Sebagian besar masyarakat Tapanuli Selatan masih

¹ Sarmiana Batubara, Damri Batubara *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Medan: CV-Merdeka Kreasi Grup), hal.52.

² Badan Pusat Statistik Tapanuli Selatan.

³ https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Tapanuli_Selatan, (Diakses 1 Agustus 2022).

membeli kebutuhan sehari-hari kepasar dan pedangnya juga ada yang dari luar daerah, seharusnya jika dilihat dari luasnya lahan tani yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan, maka masyarakat tani bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka tanpa membeli ke pasar.

Tabel I.1
Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2017-2021

No	Tahun	PDRB Tapanuli Selatan	Laju pertumbuhan Ekonomi
1	2017	9201.96	5,21%
2	2018	9683.66	5,19%
3	2019	9721.77	5,23%
4	2020	10036.71	0,39%
5	2021	9201.96	3,24%

Sumber: Badan Pusat Statistik.

Berdasarkan tabel produk domestik regional bruto Kabupaten Tapanuli Selatan atas dasar harga konstan dalam waktu tahun 2017-2021, produk domestik regional bruto meningkat pada tahun 2017-2020 sedangkan dalam laju pertumbuhan ekonomi tahun 2018 dan 2020 menurun, sementara jika semakin besar produk domestik regional bruto maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan.

Pertumbuhan ekonomi ialah sebuah proses dari peningkatan output dari masa ke masa sehingga menjadi indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan dengan satu negara. Karena itu identifikasi berbagai macam faktor yang mempengaruhi peran pemerintah.

Teori dasar pertumbuhan ekonomi dalam buku Muhammad Hasan Dkk, yang berjudul Teori-teori Pembangunan Ekonomi menjelaskan bahwa “tingkat pertumbuhan output ditentukan pertumbuhan teknologi yaitu kemajuan teknologi. Pertumbuhan ekonomi itu berkaitan dengan pertumbuhan faktor-faktor produksi dan tingkat kemajuan teknologi”.

Dari penelitian yang sebelumnya dengan judul ‘ Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Pasaman’ yang dilakukan oleh Wenny Widya Wahyuni, hasil dari penelitiannya ialah 1). 1. Dengan menggunakan Location Quotient (LQ), sektor sektor unggulan di Kabupaten Pasaman periode 2012-2016 berdasarkan yang terunggul adalah sektor pertanian, kehutanan, perikanan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, serta sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.⁴

Dari penelitian sebelumnya yang berjudul “Analisis Subsektor Unggulan Pertanian di Sulawesi Selatan” yang mana hasil dari penelitian ini, 1). berdasarkan dari hasil perhitung yang dilakukan dengan analisis LQ, menunjukkan bahwa subsektor yang merupakan sektor unggulan pertanian Sulawesi Selatan yaitu subsektor perikanan. 2). Sedangkan dari hasil perhitungan LQ terhadap penyerapan tenaga kerja, yang menjadi

⁴Wenny Widya Wahyuni, Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Pasaman, *Journal Pembangunan Nigari*, Vol 6, No 2, Desember 2021.

subsektor unggulan di provinsi Sulawesi Selatan yaitu subsektor perikanan dan subsektor kehutanan.⁵

Dalam jurnal yang berjudul Analisis Sub Sektor Unggulan Yang Berdaya Saing Pada Sektor Pertanian Di Kabupaten Langkat, yang diteliti oleh Muhammad Rif'an Harahap hasil dari penelitiannya ialah, hasil LQ (*location quotient*) menunjukkan bahwa sektor pertanian dan sektor sub sektor pembentukan (sub sektor tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, kehutanan serta perikanan) merupakan sektor atau subsektor basis ($LQ > 1$).⁶

Hasil penelitian jurnal oleh Wenny Widya Wahyuni yang berjudul Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Pasaman bahwa dari penelitian peneliti ini diketahui menggunakan *Location Quotient* (LQ), sektor sektor unggulan di Kabupaten Pasaman periode 2012-2016 berdasarkan yang terunggul adalah sektor pertanian, kehutanan, perikanan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, serta sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.

Dengan permasalahan yang ada di atas dan pentingnya sektor unggulan dalam pembangunan ekonomi di suatu daerah maka peneliti tertarik untuk membuat judul **“Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan 2017-2021”**.

⁵ Andi Baso Siswadharma and Nurul Fadilla Burhanuddin, 'Analisis Subsektor Unggulan Pertanian Di Sulawesi', *JURNAL UNHAS*, 1 (2019), hal. 19–42.

⁶ Muhammad Rif'an Harahap, 'Analisis Sub Sektor Unggulan Yang Berdaya Saing Pada Sektor Pertanian Di Kabupaten Langkat', *Quantitative Economics Journal*, 2.3 (2020), hal 18–35 <<https://doi.org/10.24114/qej.v2i3.17433>>.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas maka identifikasi dari permasalahan tersebut ialah:

- a. Produk Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2017-2021 terus meningkat, sedangkan pada laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2018 dan 2021 menurun.
- b. Laju pertumbuhan ekonomi kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2018 dan 2021 Menurun, sedangkan Produk Domestik Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan 2017-2021 meningkat.
- c. Produk Domestik Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan paling tinggi adalah sektor pertanian, Namun kebanyakan dari petani masih membeli makanan pokok.

C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah peneliti dalam penulisan proposal ini, maka penulis membuat batasan masalah upaya untuk memecahkan masalahnya dengan teliti, tuntas, disamping keterbatasan waktu dalam penulisan, maka dari itu penulis ini hanya berkonsentrasi pada penentuan sektor unggulan, Faktor-faktor yang mempengaruhi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah kabupaten Tapanuli Selatan dalam kurun waktu 2016-2020.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional maksudnya menentukan arti suatu variabel menggunakan spesifikasi aktivitas atau aplikasi atau operasi yang Penetapan buat mengukur, mengkategorisasi, atau memanipulasi variabel.

Tabel I.2

Definisi operasional variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pertumbuhan ekonomi (X)	Menurut Wijono pertumbuhan ekonomi secara singkat merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang, pengertian ini menekankan pada tiga hal yaitu proses, output perkapita dan jangka panjang.	a. Produk Domestik Bruto. b. Pendapatan Per Kapita. ⁷	Rasio
Sektor Unggul (Y)	Sektor unggulan ialah subsektor atau sektor yang mampu untuk memacu kegiatan perekonomian dan menciptakan kesejahteraan pada suatu daerah.	Penyerapan tenaga kerja yang besar.	Rasio

⁷Hamran dkk, *Pengantar Ilmu Ekonomi Suatu Tinjauan Teoritis*, (Bandung, CV. Media Sains Indonesia,2022), hal.215.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan bahwa masalah yang akan diteliti yaitu:

Bagaimana analisis penentuan subsektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2016-2020.

F. Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka dapat tujuan masalahnya adalah:

Untuk mengetahui bagaimana analisis penentuan subsektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2016-2020.

G. Manfaat penelitian

Apabila dilihat dari latar belakang diatas maka manfaat penelitian dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menambah dan memperkuat ilmu pengetahuan serta guna untuk menambah wawasan dalam mengkaji masalah.

b. Bagi pemerintah

Penelitian ini memeberikan manfaat untuk pemerintah yang khususnya wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan untuk menyusun

perencanaan pembangunan, mempercepat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan melalui pengembangan sektor unggulan.

c. Manfaat bagi dunia Akademik

Penelitian ini bermanfaat Bagi dunia akademik dapat memberikan informasi serta untuk menambah wawasan bagi pihak yang berkaitan. serta untuk bahan informasi dalam penelitian yang selanjutnya.

H. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan, penulis membagi skripsi ini menjadi beberapa bab dan terdiri dari sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi tentang gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari: masalah yang mendasari penelitian mengenai identifikasi masalah, Batasan masalah, definisi operasional variable, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian. Secara umum seluruh pembahasan latar belakang menjelaskan masalah atau alasan fenomena yang terjadi pada penelitian dan masalah tersebut dibagi menjadi beberapa poin sebagai batasan masalah dan identifikasi masalah.

Bab II Landasan teori yang terdiri dari: landasan teori yang menjelaskan uraian-uraian tentang teori atau konsep yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian. Secara umum kerangka teori menjelaskan variable-variabel penelitian dan peneliti membandingkan dengan penelitian terdahulu.

Bab III Metode penelitian yang terdiri dari: lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, dan analisis data, secara umum metodologi penelitian ini sebagai aturan yang digunakan pada saat penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian yang berisi pembahasan, tentang hasil penelitian yang tersusun dengan data-data yang diolah.

Bab V Kesimpulan dan saran. dalam bab ini berisi tentang penutupan yang berhubungan dengan kesimpulan dan saran.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Landasan Teori

1. Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi

a. Pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan teori ekonomi Barat, bahwa posisi pengetahuan dasar yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, dalam konsep kontemporer yang menyebabkan munculnya ekonomi perspektif materil. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kemajuan sebuah perekonomian yang mengakibatkan meningkatnya barang dan jasa yang diperoleh dalam masyarakat, kenaikan yang selanjutnya di ikuti dengan adanya pengembangan yang yang berlimpah Dalam masyarakat.

Dalam kajian ekonomi makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang diraih suatu negara diperkirakan dengan pertumbuhan pendapatan nasional rill, yang digapai dengan pertumbuhan ekonomi oleh suatu negara yaitu produk domestik bruto (PDB). Muslim mengartikan perkembangan ekonomi itu seperti pertumbuhan yang selalu berlanjut dari produksi dengan benar yang sanggup untuk menyalurkan bantuan untuk kesejahteraan dan ketenteraman masyarakat. Maka menurut ajaran muslim pertumbuhan

ekonomi itu ialah salah satu hal yang sangat erat pada nilai. Dengan meningkatnya faktor produksi sudah tidak diakui dalam kajian pertumbuhan ekonomi apabila produksinya masuk barang yang sudah dinyatakan mampu memberikan dan membuat membahayakan masyarakat dan mampu juga memberikan pengaruh yang tidak baik (buruk) bagi masyarakat.⁸

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah infrastruktur, infrastruktur adalah suatu sektor yang memacu pertumbuhan ekonomi yang menghubungkan kegiatan ekonomi.⁹

Faktor faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:¹⁰

- 1) Sumber daya alam

Sumber daya alam adalah salah satu faktor yang berpengaruh pada pertumbuhan perekonomian utamanya tanah. Tersedianya kekayaan sumber daya alam potensialnya akan menjamin berjalannya pertumbuhan dengan lancar.

- 2) Akumulasi modal

Pembentukan modal atau akumulasi modal adalah peningkatan stok modal jangka waktu tertentu.

⁸Rizal Muttaqin, "Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam (*Economic Growth in Islamic Perspektif*)", *Maro jurnal ekonomi Syariah dan Bisnis*, Vol 1, No 2 November 2018 hal.118.

⁹ Awal.N Bahasoan, *Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah*, (Jawa Timur, Cv.Penerbit Qiara Media, 2022), hal.19.

¹⁰Rahardjo Adisasmata, *Teori Teori Pertumbuhan Ekonomi*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2013), hal.103-105.

3) Organisasi

Faktor ini berkaitan dengan penggunaan faktor produksi dalam kegiatan ekonom.

4) Kemajuan teknologi

Perubahan teknologi sudah meningkatkan produktivitas tenaga kerja, modal dan faktor lainnya.

5) Pembagian kerja dan skala produksi

Pentingnya pembagian kerja untuk perkembangan ekonomi, pembagian kerja, menciptakan perbaikan kemampuan produksi buruh.

Dari pengertian yang di atas maka dapat diketahui bahwa ada tiga sifat penting pembangunan ekonomi yaitu sebagai berikut:¹¹

1) Suatu proses, ekonomi pembangunan harus diketahui sebagai suatu proses dengan faktor yang lainnya.

2) Usaha untuk melakukan pengkatan terhadap pendapatan perkapita.

Pembangunan ekonomi ini dipandang dengan kenaikan dalam pendaotan per kapita, karena karena dengan peningkatan tersebut pendapatan perkapita merupakan cerminan dari adanya perbaikan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

3) Meningkatkan pendapatan per kapita harus dilakukan secara berlangsung dalam jangka waktu yang panjang.

¹¹ Eko Sudarmanto, Dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), hal.6-10.

Pembangunan dapat di definisikan dengan perubahan struktural dari perekonomian sektor jasa dan agrikultural menuju manufaktur. Strategi pembangunan adalah percepatan industri dan peningkatan output dari pertumbuhan dengan cara masif. Dari pengertian ini juga berfokus pada masalah makro ekonomi seperti pengangguran, pemerataan ekonomi, dan kemiskinan.

Menurut Sukirno ekonomi pembangunan diartikan sebagai cabang dari ilmu ekonomi yang memiliki tujuan untuk menganalisis dari masalah yang di hadapi negara berkembang, hal ini dilakukan untuk mendapat cara mengatasi masalah tersebut dengan tujuan untuk membangun ekonomi dengan cepat.

Berdasarkan definisi yang atas tersebut diketahui tujuan dari ekonomi pembangunan adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan yang pertama dilakukan untuk menelaah faktor yang menyebabkan keterlambatan atau tidak adanya pembangunan di suatu negara.
- 2) Mengemukakan bagaimana cara pendekatan yang bisa di capai untuk mengatasi berbagai masalah, sehingga bisa mempercepat untuk melakukan pembangunan ekonomi.

Ekonomi pembangunan mempunyai perbedaan dengan ilmu ekonomi, ekonomi makro dan ekonomi yang lainnya, sampai saat ini ekonomi pembangunan belum memiliki pola analisis tertentu yang

bisa diterima dari beberapa ahli ekonomi. Hal ini disebabkan dari beberapa faktor, faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kompleksitas masalah dari pembangunan.
- 2) Banyak faktor yang mempengaruhi dan dipengaruhi pembangunan, sehingga masalah yang di analisis dalam ekonomi pembangunan yang mencakup bidang yang luas. Masalah tersebut adalah masalah kemiskinan, masalah pertumbuhan ekonomi, bantuan luar negeri, masalah pembentukan modal dan masalah yang ada dalam bidang industry, pertanian dan yang lainnya.
- 3) Tidak ada teori dari pembangunan yang mampu untuk menciptakan kerangka yang dasar dalam memberikan contoh terhadap proses pembangunan ekonomi yang komprehensif.

Para pakar ekonomi masih belum bisa mencapai kesepakatan yang berkaitan dengan apa saja faktor yang memiliki peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi dan bagaimana proses dari pembangunan ekonomi tersebut bisa di laksanakan. Dengan demikian bukan berate pola dari analisis ekonomi pembangunan tidak bisa ditetapkan bagaimana sifatnya.

2. Teori pertumbuhan ekonomi

a. Teori pertumbuhan klasik

Teori yang dijuluki dan dipelopori oleh ahli ekonomi yang bernama Adam Smith, Malthus, David Ricardo, John Stuart Mill.

Menurut teori ini perkembangan ekonomi disebabkan oleh beberapa faktor yang dimana faktor tersebut ada empat yaitu Jumlah barang modal, Jumlah penduduk, Teknologi yang dipergunakan tidak mengalami perubahan, Luasnya tanah serta kekayaan alam.

Teori ini mampu menyalurkan perhatian kepada pengaruh bertambahnya penduduk kepada perkembangan ekonomi. Dalam teori ini menjelaskan bahwa luasnya tanah serta dengan kekayaan alam dan teknologi tidak mengalami pembaruan. Hubungan pendapatan perkapita dengan jumlah penduduk bisa dikatan dengan teori penduduk yang baik.¹²

Teori ekonomi klasik ini memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut:¹³

- 1) Perekonomian yang didasari pada system yang bebas untuk berusaha, yang artinya memiliki keahlian untuk Kembali pada posisi keseibangan dengan cara otomatis.
- 2) Pemerintahan tidak ikut melakukan hal tersebut, karena peran pemerintah hanya untuk masalah penegakan hukum, menjaga keamanan dan pembangunan infrastruktur.
- 3) Harga suatu barang itu ditentukan oleh konsumen dan produsen.
- 4) Jumlah upah juga ditetapkan oleh permintaan dan penawaran tenaga kerja. Jika tenaga kerja terlalu banyak maka upah tersebut akan berkurang.

¹² Choirul Huda, pemikiran ekonomi : Ibnu Khaldun, vol 04, no 1 2013, hal 160.

¹³Eko Sudaranto dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Yayasan Kita Menulis 2021), hal.16.

b. Teori pertumbuhan Neo klasik

Teori ini (pertumbuhan Neo klasik) sudah tumbuh semenjak tahun 1950-an. Perkembangannya berlanjut berdasarkan analisis yang berkaitan dengan perkembangan ekonomi klasik, pakar ekonomi yang sudah menganalisis dalam mengembangkan pertumbuhan ini ialah Robert Solow, Edmund Phelps, Harry Johnson dan J.E.Meade. Pada analisa neo klasik perkembangan ekonomi berpatokan pada penawaran dan peningkatan faktor-faktor produksi dan angka kejayaan teknologi disebabkan perekonomian tetap akan merasakan bagaimana peluang untuk beraktivitas dengan penuh serta daya tampung peralatan dana yang akan diperlukan dari masa ke masa.

c. Teori pertumbuhan Harrod Domar

Dalam kajian pertumbuhan Harrod Domar adalah pertumbuhan yang secara langsung dari teori pertumbuhan ekonomi yang kecil John Maynard Keynes. Menurut Harrod Domar, semua ekonomi yang pada awalnya menggandakan serta menabung Sebagian dari hasil pendapatan yang nasional, untuk meningkatkan atau mengalihkan dan mengganti barang-barang dana. Untuk memantau strategi perkembangan ekonomi, diperlukan investasi yang baru adalah tambah dari netto kepada persediaan serta simpanan dana (*capital stok*).

Teori Harrod-Domar menyatakan untuk pertumbuhan yang tinggi diperlukan akumulasi modal melalui tabungan. Komponen masyarakat yang bisa menabung adalah orang kaya, bukan dari golongan yang miskin, sehingga pertumbuhan ekonomi hanya mampu di kuasai oleh masyarakat yang mampu untuk menimbun modal atau menumpuk modal.

Beberapa pendapat dan membantah bahwa pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan diikuti dengan jumlah kesenjangan yang tinggi ialah sebagai berikut:

- 1) Tingkat kesenjangan yang tinggi akan menimbulkan kemiskinan.
- 2) Kelompok masyarakat yang mampu (kaya), pendapatannya tidak akan selalu di investasikan untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi, akan tetapi lebih mengutamakan untuk belanja barang yang mewah, barang impor atau belanja ke luar negeri, sehingga mengakibatkan dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi.
- 3) Pendapatan yang rendah, mengakibatkan standar kehidupan yang rendah, yang mengakibatkan produktivitas yang rendah, yang akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.
- 4) Kesenjangan yang tinggi mengakibatkan efek psikologi yang dampaknya tidak baik untuk social politik.

5) Meningkatkan pendapatan kelompok yang miskin akan menstimulasi permintaan yang mendukung ekspansi ekonomi.¹⁴

d. Teori ekonomi basis

Dalam basisi ekspor (*export base theory*) ialah salah satu bentuk model pendapatan regional yang paling sederhana. Sebenarnya teori ini tidak termasuk kedalam ekonomi makro inter-regional, sebab dalam teori ini untuk menyederhanakan sebuah sistem regional yang jadi 2 (dua) bagian ialah daerah yang berkaitan dengan hal tersebut dan daerah yang lainnya. Teori ekonomi basis mengungkapkan bahwa faktor yang menentukan perkembangan ekonomi dalam suatu wilayah berkaitan secara langsung dengan permintaan barang beserta dengan jasa dari suatu wilayah. Proses produksi dalam sektor industri di suatu wilayah yang memakai sumber daya produksi lokal, yang didalamnya ada bahan baku dan tenaga kerja dan outpunya diekspor akan menimbulkan pertumbuhan ekonomi, meningkatnya pendapatan perkapita dan menciptakan kesempatan untuk bekerja di dalam wilayah tersebut.

Maka banyak ahli ekonomi yang menggunakan metode pengukurang yang tidak langsung. Adapun metode yang tidak langsung ialah: Metode dengan pendekatan asumsi, Metode *Location*

¹⁴Muhammad Hasan Dkk, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*, (Bandung, Cv.Media Sains Indonesia, 2020), hal.253.

Quotien (LQ), Metode gabungan antara metode yang pertama dan kedua, Metode kebutuhan minimum.

Teori ekonomi basis menetapkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah yang ditentukan oleh seberapa besar angka peningkatan ekspor dari daerah tersebut.¹⁵

e. Teori Ibnu Khaldun

Motif ekonomi timbul karena hasrat manusia yang tidak terbatas, sedang barang-barang yang akan memuaskan kebutuhannya itu sangat terbatas.²⁴ Sebab itu memecahkan soal-soal ekonomi haruslah dipandang dari dua sudut; sudut tenaga (*werk, arbeid*) dan dari sudut penggunaannya. Adapun dari sudut tenaga terbagi kepada:

- 1) Tenaga untuk mengerjakan barang-barang (objekt) untuk memenuhi kebutuhannya sendiri (subjekt), dinamakan “*ma’asy*” (penghidupan).
- 2) Tenaga untuk mengerjakan barang-barang yang memenuhi kebutuhan orang banyak (*Massaal subjektif*), dinamakan “*tamawwul*” (perusahaan).¹⁶

¹⁵ Ramlawati, Peranan Sektor Pertanian Dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Vol 1, No 2, 2020, hal. 80.

¹⁶ Choirul Huda, Pemikiran Ekonomi Bapak Ekonomi Islam; Ibnu Khaldun, *Ekonomika*, Vol. Iv.

3. Sektor unggulan Sektor unggulan dan Kriteria Penentu Sektor Unggulan

a. Pengertian Sektor Unggulan

Menurut Tumenggung sektor unggulan adalah sektor yang mempunyai keunggulan komperatif dan keunggulan kompetitif dengan produk sektor sejenis dari daerah lain dan memberikan nilai dan manfaat yang besar. Manfaat mengetahui dari sektor unggulan yaitu mamou untuk memberikan indikasi kepada perekonomian dengan cara nasional dan regional.¹⁷

Sektor unggulan adalah sektor yang dikembangkan lebih lanjut dan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Perbedaan sektor unggulan dengan sektor basis adalah sektor unggulan tidak hanya mampu memenuhi permintaan dari luar wilayahnya namun sektor unggulan juga tumbuh lebih 25 cepat dibanding tingkat nasional. Selain itu sekor unggulan merupakan sektor basis yang telah dikembangkan.

b. Kriteria Penentu Sektor Unggulan

Menurut Rachbini dalam jurnal Lantemona , ada empat syarat agar suatu sektor tertentu menjadi sektor prioritas, yaitu:¹⁸

¹⁷ Mohammmad Sofyan, *Pengembangan Sektor Unggulan Pendukung Perluasan Kesempatan Kerja Di Provinsi Jawa Tengah* (Jawa Timur: CV. Odis, 2021).hal. 35.

¹⁸ Saprda Hasbiullah, Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba, dalam *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Alauddin Makasar*, Volume 1 Nomor 1, Juni 2015, hal.71-86.

- 1) Sektor tersebut dapat menciptakan produk yang memiliki permintaan yang besar, hingga laju pertumbuhan dapat berkembang dengan cepat akibat dari efek permintaan tersebut.
- 2) Karena ada perubahan teknologi yang teradopsi secara kreatif, maka fungsi produksi baru bergeser dengan pengembangan kapasitas yang lebih luas.
- 3) Harus terjadi peningkatan investasi kembali dari hasil-hasil produksi sektor yang menjadi prioritas tersebut, baik swasta maupun pemerintah.
- 4) Sektor tersebut harus berkembang, sehingga mampu memberi pengaruh terhadap sektor-sektor lainnya

4. Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto bisa diartikan sebagai jumlah nilai yang bertambah dan dihasilkan setiap unit kegiatan usaha dalam suatu wilayah, atau bisa juga dikatakan sebagai jumlah dari seluruh nilai barang dan jasa akhir yang didapatkan oleh setiap kegiatan ekonomi daerah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah menunjukkan bahwa semakin baik kegiatan ekonomi suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi wilayah ditunjukkan dari laju pertumbuhan ekonomi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstanta. Pertumbuhan ekonomi yang membaik dan meningkat berarti produk dari

berbagai jenis jasa maupun barang yang dihasilkan juga meningkat, bisa menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang banyak.¹⁹

Cara penyajian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) disusun dalam bentuk sebagai berikut:

- 1) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK). Arti dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau PDRB rill ialah nilai tambah dari barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu daerah yang dapat dihitung berdasarkan harga dengan tahun tertentu, yang dipergunakan sebagai acuan atau tahun dasar. Baik itu dari produksi, biaya antara, ataupun komponen nilai tambah.
- 2) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB).
- 3) Perumbuhan ekonomi dapat diukur dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan.²⁰

Pertumbuhan ekonomi regionalnya suatu wilayah sampai saat ini parameter yang biasa digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Besarnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dicapai oleh suatu daerah sangat ditentukan dengan potensi sumber daya alam dan kualitas manusia, teknologi yang digunakan untuk mengiliah suatu potensi sumber daya yang ada serta pritoritas kebijakan pembangunan. Besarnya Produk Domestik Regional Bruto yang dicapai

¹⁹ Putri Romhadhoni, Dkk. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi DKI Jakarta, *Jurnal Matematika Integratif*, Vol. 14, No.2, 2018.

²⁰ *Ibid*, hal.15.

dengan wau yang tertentu.²¹ Pembangunan ekonomi Regional Ilmu ekonomi regional dapat dikatan sebagai cabang dari ilmu ekonomi yang menekankan analisisnya terhadap pengaruh aspek ruang dalam analisa ekonomi. Pada dasarnya ilmu ekonomi regional gabungan dari ilmu ekonomi tradisional dengan teori lokasi.²²

Produk domestik regional bruto (PDRB) dengan pendekatan pengeluaran adalah penjumlahan dari semua komponen permintaan akhir²³.

- a. pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga yang swasta dan tidak mencari keuntungan (nirlaba).
- b. Pembentukan stok.
- c. Ekspor netto (*expor* dikurang impor).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan, meskipun demikian antara satu dengan yang lainnya pasti memiliki perbedaan. Dalam penyusunan penelitian ini, maka penulis membutuhkan penelitian terdahulu agar ada bahan yang bisa dibandingkan peneliti untuk penelitian ini, penelitian terdahulunya sebagai berikut:

²¹ Palilu Aram, *Pembangunan Infrastruktur Transportasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022).

²² Sjafrizal, *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi*, 2008.hlm 13.

²³ Annisa Ilmi Faried, Rahmad Sembiring, *Perekonomian Indonesia Antara Konsep Dan Realita Keberlanjutan Pembangunan*, (Yayasan Kita Menulis, 2019),hal. 85.

Tabel II. 1
Penelitian Terldahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1	Wenny Widya Wahyuni (Jurnal Pembangunan Nagari, Vol.6, No. 06, 2021).	Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Pasaman.	<p>1. Dengan menggunakan Location Quetient (LQ), sektor sektor unggulan di Kabupaten Pasaman periode 2012-2016 berdasarkan yang terunggul adalah sektor pertanian, kehutanan, perikanan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, serta sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.</p> <p>2. Metode Rasio Pertumbuhan (MRP) yang merupakan kegiatan sektor-sektor yang mempunyai pertumbuhan menonjol pada tingkat Provinsi Sumatra Barat maupun pada tingkat Kabupaten Pasaman, yaitu terdiri sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya.</p>
2.	Rizky Firmansyah, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas	Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Dengan Metode	1. Hasil <i>Analytical hierarchy process</i> , dengan kriteria sektor unggulan perekonomian diantaranya penyerapan tenaga kerja, daya

	Brawijaya, Vol. 1, No.2)	Analytical Hierarchy Process (Ahp) Dan Shift Share Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Di Kota Malang).	saing, teknologi, dan peluang investasi sektor perdagangan hotel restoran menduduki prioritas pertama secara global dengan bobot 33, 1% disusul sektor industri pengolahan dengan 32,4%. 2. Hasil analisis <i>shift share</i> untuk kontribusi PDRB di Kota Malang tahun analisis 2009-2010. Komponen jumlah dari analisis <i>shift share</i> menunjukkan nilai positif pada enam sektor yang diteliti.
3.	Hamdi Irza (Jurnal Pembangunan Nagari, Vol. 6, No. 1, 2021).	Analisis Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan Provinsi Sumatera Barat.	1. Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Barat perlu menitikberatkan pertumbuhan dan investasi di sektor- sektor ekonomi unggulan di atas melalui strategi dan kebijakan dalam dokumen perencanaan pembangunan daerah baik jangka menengah maupun jangka pendek 2. Dalam jangka panjang Pemerintah Daerah juga perlu beralih dari sektor-sektor ekonomi dengan nilai tambah yang relatif kecil seperti sektor pertanian dan pertambangan ke sektor ekonomi dengan nilai tambah tinggi di sektor manufaktur atau industri dan jasa modern seperti pariwisata.
4.	Ashabul Kahfi Muhrisya (Universitas Islam Negeri Alauddin	Analisis potensi pertumbuhan ekonomi dan sektor unggulan ekonomi di	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari sisi kontribusinya (LQ) terdapat empat sektor yang dikategorikan sebagai sektor

	Makasar, 2019)	kabupaten wajo (pendekatan model basis ekonomi dan daya saing ekonomi).	basis di Kabupaten Wajo selama periode 2013-2017 yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas dan Sektor Perdagangan. Sedangkan dalam penentuan sektor potensial dari sisi pertumbuhannya (MRP) menunjukkan bahwa terdapat lima sektor yang memiliki pertumbuhan yang belum menonjol di Provinsi Sulawesi Selatan.
5.	Rahmah Farahdita Seoyatno (Jurnal Ilmiah Semarak, Vol.1, No.3.	Analisis Penentu Sektor Unggulan Terhadap Perekonomian Wilayah Kota Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2012-2016	<p>1. Kontribusi sektor unggulan pada pertumbuhan ekonomi di Kota Bogor pada tahun 2012-2016 dari data PDRB sektor tertinggi yaitu sektor perdagangan eceran dan besar, reparasi motor dan mobil yang kontribusinya sebanyak 5,972 juta rupiah tahun 2016.</p> <p>2. Potensi sektor basis yang merupakan unggulan industri di Kota Bogor pada tahun 2012-2016 terdapat empat belas basis yang memiliki nilai LQ tertinggi. Nilai LQ tertinggi diperoleh dari sektor pengadaan gas dan listrik senilai 7.586 pada rata-rata tahun 2012 hingga tahun 2016. Penggunaan listrik meningkat setiap tahun, tercatat pada tahun 2014 mencapai 216.896 penggunaan listrik.</p>
6	Rosmalina Siregar (Institute Agama Islam Negeri Padangsidempuan	Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Perekonomian	Berdasarkan hasil penelitian dari Analisis Location Quotient di wilayah Provinsi Sumatera Utara sektor pertanian yang

	Skripsi 2021)	Wilayah Provinsi Sumatera Utara	memiliki peranan terhadap pertumbuhan ekonomi dibuktikan dengan besarnya potensi sektor tersebut dengan nilai yang memiliki keunggulan/basis ($LQ > 1$) adalah perkebunan dengan nilai LQ sebesar 3,612. Sub sektor perkebunan mampu menunjang perekonomian maupun pembangunan ekonomi wilayah Provinsi Sumatera Utara kemudian membandingkannya dengan daerah yang lebih besar yakni Indonesia. Sub sektor lain yang mempunyai daya saing atau yang memiliki peranan di Provinsi Sumatera Utara adalah sub sektor kehutanan dengan nilai LQ sebesar 1,328, dan peternakan 1,296, hal ini ditunjukkan dengan pengelolaan dan pengembangan kehutanan dan hasil produksi dengan baik hingga bisa memenuhi kebutuhan daerah dan daerah lainnya.
--	---------------	---------------------------------	--

Berdasarkan penelitian terdahulu yang ada diatas maka dapat di simpulkan bahwa persamaam dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian tersebut, ialah sebagai berikut:

Dalam penelitian Wenny Widya Wahyuni menganalisa Dengan menggunakan *Location Quetient* (LQ), sektor sektor unggulan di Kabupaten Pasaman periode 2012-2016, serta dengan menggunakan *Location Quetient* (LQ), sektor sektor unggulan di Kabupaten Pasaman

periode 2012-2016 berdasarkan yang terunggul adalah sektor pertanian, kehutanan, perikanan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, serta sektor administrasi pemerintahan, pertahanan danjaminan sosial wajib. yaitu terdiri sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor

Dalam penelitian Rizky Firmansyah adalah menganalisis dengan kriteria sektor unggulan perekonomian, untuk melihat nilai positif dari beberapa sektor. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Analytical hierarchy process* dan menggunakan metode *Shif Share*.

Dalam penelitian Hamdi Irza, menganalisa Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Barat perlu menitikberatkan pertumbuhan dan investasi di sektor- sektor ekonomi unggulan di atas melalui strategi dan kebijakan dalam dokumen perencanaan pembangunan daerah baik jangka menengah maupun jangka pendek.

Persamaan dalam penelitian Ashabul Kahfi, ialah menganalisa bagaimana pertumbuhan ekonomi serta menentukan sektor unggulan.

Persamaan dengan penelitian Rahmah Farahdita Seoyatno yang berjudul Analisis Penentu Sektor Unggulan Terhadap Perekonomian Wilayah Kota Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2012-2016, dalam penelitian ini menggunakan metode LQ sama dengan yang peneliti gunakan.

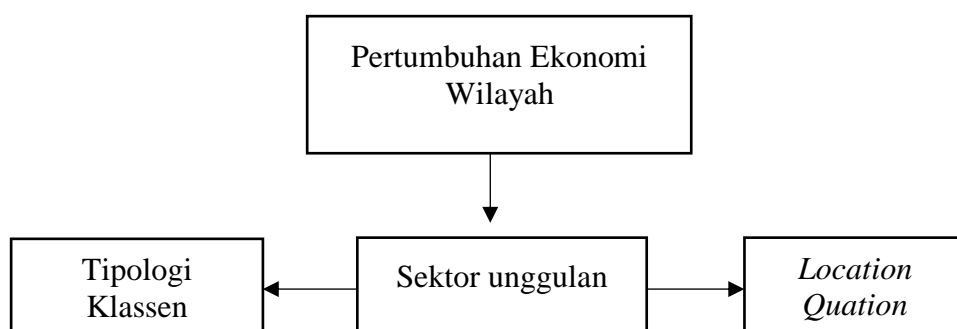
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran sistematis dari teori yang memberikan solusi dan serangkaian masalah yang ditetapkan.²⁴

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dilihat bagaimana gambaran atau hubungan variable. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar I.1

Skema Kerangka Pikir



Dalam kerangka pikir ini akan membahas bagaimana pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tpanuli Selatan, pertumbuhan ekonomi itu dapat dilihat dari nilai Produk Domestik Regional Bruto, dan menentukan sektor unggulan dengan dua metode yaitu analisis *Location Quation* dan *Tipologi Klassen*.

²⁴Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2004), hal.169.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam daerah Kabupaten Tapanuli Selatan dengan menggunakan data produk domestik regional bruto dalam Badan Pusat Statistik pada tahun 2017-2021. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Mei 2022 sampai dengan Januari 2023.

B. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif yang artinya menggambarkan suatu objek dan menginterpretasikan penelitian dengan cara yang sesuai dengan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan data series 2010 dari tahun 2017-2021.

1. Populasi

Populasi adalah seluruh anggota yang berasal dari objek dan memiliki kualitas serta dengan karakter yang sudah ditetapkan dan ingin diketahui isinya.²⁵ Maka dapat kita ketahui bahwa populasi dalam penelitian ini ialah Produk Domestik Bruto Regional pada Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2016-2020.

²⁵ Eriyanto, *Analisis isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta:Prenada Media Group,2011), hal. 109.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari unit yang memberikan gambaran dan penjelasan secara umum dari populasi.²⁶ maka sample dari penelitian ini adalah data tahunan pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2016-2020 secara lengkap yang diambil dari Badan Pusat Statistik.

C. Teknik pengumpulan data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini ialah data sekunder, yang mana data sekunder ialah data yang mampu untuk memperoleh dari pihak lain dengan bentuk laporan, serta mengumpulkan dari sumber yang sudah ada atau bisa dikatakan sumber kedua.²⁷ Sumber data yang diperoleh penelitian ini adalah beberapa referensi pustaka data Produk Domestik Bruto Regional series 2010 tahun 2016-2020, yang diambil dari data Badan Pusat Statistik (BPS), Jurnal, Thesis dan lain sebagainya.

D. Teknik analisis data

1. Tipologi Klassen

Tipologi Klassen digunakan untuk mengidentifikasi sektor mana yang memiliki kontribusi yang tinggi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) serta mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi.

²⁶ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode riset penelitian kuantitatif penelitian dibidang manajemen, Teknik, Pendidikan dan eksperimen* (Yogyakarta, CV BUDI UTAMA,2020),hal, 12.

²⁷Sandu Siyanto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*. (Yogyakarta:Literasi Media Publishing,2015), hal.68.

Untuk menentukan Tipologi *klassen* dapat digambarkan dalam matriks berikut:²⁸

Tabel II.2
Matrik Tipologi Klassen

Rata rata kontribusi sektoral terhadap PDRB	$y_i \leq Y$	$y_i < Y$	
	$r_i \leq R$	Unggulan (Prima)	Berkembang
Rata rata laju pertumbuhan Sektoral	$r_i < R$	Potensial	Terbelakang

Keterangan:

r_i : Laju pertumbuhan sektor i

R : Laju pertumbuhan PDRB.

y_i : Nilai tambah sektor i.

Y : Nilai rata rata PDRB.

Untuk menghitung nilai rata-rata laju pertumbuhan ekonomi dan kontribusi PDRB dengan rumus berikut:

Rata-rata laju pertumbuhan ekonomi: $(PDRB - PDRB \text{ tahun sebelumnya}) / \text{tahun sebelumnya}$.

Rata-rata Kontribusi PDRB: $(PDRB \text{ sektor } i / \text{total PDRB})$.

²⁸Pramono Dwi Widodo.R, *Modul Teknik Analisis Dan Perencanaan Wilayah* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021) hal 82-83.

2. Location Quotient

Metode ini adalah cara yang digunakan untuk menentukan sektor unggul. Dalam metode ini digunakan untuk mengidentifikasi awal dalam penentuan sektor yang mana akan dikembangkan.²⁹ Dalam ini analisis ada asumsi bahwa seluruh penduduk di dalam suatu wilayah memiliki pola permintaan yang sama dengan regionalnya. Untuk mendapatkan nilai LQ rumus yang diperlukan dalam penelitian ini adalah nilai tambah, dengan rumus yang dimana rumus tersebut ialah:

$$LQ = \frac{PDRB \text{ Tapsel } (i) / \text{total } PDRB}{PDRB \text{ Sumut}(i) / \text{total } PDRB}$$

Keterangan:

Xi : Nilai tambah sektor i pada Kabupaten Tapanuli Selatan.

PDRB : Jumlah PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan.

Xi : Nilai pada Sektor i pada Sumatera Utara

PDRB : Jumlah nilai PDRB pada Provinsi Sumatera Utara

Menurut Bendavid kriteria pengukuran kemungkinan ada tiga yaitu:

- a. Jika $LQ > 1$ maka sektor tersebut termasuk kedalam sektor basis.

Yang artinya tingkat spesialis provinsi lebih tinggi dibanding nasional.

²⁹ Zulaika Matondang, "Penerapan metode location quotient (LQ) dalam penentuan sektor unggulan pulau sumatera pada tahun 2013 dan kajiannya dalam perspektif Islam" *At-Tijarah*, Vol.1, no.2 (2015), hal.176.

- b. Jika $LQ = 1\%$ maka tingkat spesialis provinsi Kabupaten sama dengan nasional atau Provinsi.
- c. Jika $LQ < 1\%$ maka sektor tersebut termasuk kedalam sektor non basis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan berada pada garis 0°58'35"-2°07'33" LU (Lintang Utara) dan 98° 42'50"- 99°34'16 Bujur Timur dengan batas batas wilayah:³⁰

- a. Arah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Tengah dan Kabupaten Tapanuli Utara.
- b. Arah Timur yang berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara dan Kabupaten Labuhan Batu Utara.
- c. Arah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal.
- d. Arah Barat berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal dan Samudera Hindia.

Tabel IV.1
Luas Kecamatan Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Kecamatan	Luas Wilayah	
		ha	%
1	Batang Angkola	36, 105.97	8.29
2	Sayur Matinggi	29, 511.20	6.78
3	Tantom Angkola	21,030.10	4.83
4	Angkola Timur	23,516.38	5.40
5	Angkola Selatan	49, 656.83	11.40
6	Angkola Barat	10,452.31	2.40
7	Angkola Sangkununur	25, 476.95	5.85
8	Batang toru	38,004.19	8.73
9	Marancar	8,911.41	2.05
10	Muara Btang Toru	30,801.12	2,05
11	Sipirok	40, 936.52	9.40

³⁰Penelitian KPJU Unggulan UMKM Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018

12	Arse	26, 590.28	6.11
13	Saipar Dolok Hole	54,057.00	12.41
14	Aek Bilah	40,484.74	9.30
Tapanuli Selatan		435,535.74	100.02

Sumber: Kabupaten Tapanuli selatan dalam Angka 2018

Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki luas 4.335,35 Km². Sedangkan ketinggiannya Kabupaten Tapanuli Selatan berkisar 0-1.985m di atas permukaan laut.

Kabupaten Tapanuli Selatan ada 14 Kecamatan, Kecamatan saipar Dolok Hole merupakan Kecamatan yang terluas di Tapanuli Selatan dengan luas wilayah 54,057.7 hektar dan Kecamatan Marancar adalah Kecamatan yang paling kecil yang luas wilayahnya hanya 8.911,4 hektar.

2. Demografi

Penduduk tapanuli selatan itu asli suku Batak Angkola yang masih dekat dengan suku Batak Toba dan Mandailing selain dari suku Batak Angkola masih ada suku yang lainnya, tetapi yang umumnya adalah Batak Toba. Batak Angkola mengenal paham kekerabatan *patrilineal* sehingga suku batak mengenal marga.

Rumah adat masyarakat Batak Angkola sering disebut Bagas Godang. Rumah godang ini hamper sama dengan Rumah Balon dalam suku Batak Toba, dan artu dari keduanya ialah Rumah Besar. Rumah Godang berbentuk rumah panggung dan di dominasi warna yang hitam, dengan atap yang menggunakan ijuk, dan dinding yang terbuat dari papan,

3. Produk Domestik Regional Bruto Tapanuli Selatan

Produk Domestik Regional Bruto merupakan suatu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi pada suatu daerah dengan periode yang tertentu baik itu atas dasar harga konstan dan atas dasar harga berlaku.

Data yang di gunakan untuk menghitung PDRB pengeluaran di kumpulkam departemen instansi yang berkaitan, resmi mengeluarkan data ekspor-impor, pengeluaran dan investasi pemerintah ataupun swasta.

Tabel IV.2
Produk Domestik Regional Bruto Seri 2010 Tapanuli Selatan Atas Dasar Harga Konstan Menurut lapangan Usaha (Milyar Rupiah) 2017-2021

No	Lapangan Usaha	PDRB seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)				
		2017	2018	2019	2020	2021
A	Pertanian	3899.61	4058.97	4273.11	4442.34	4608.88
B	Pertambangan	1210.37	1246.30	1237.58	1164.47	1178.90
C	Industri	542.80	573.07	601.06	574.89	595.62
D	Pengadaan Listrik dan Gas	5.40	5.76	6.16	6.57	7.08
E	Pengadaan Air	6.84	7.22	7.62	7.95	8.56
F	Konstruksi	940.40	1021.47	1109.73	1082.31	1129.89
G	Perdagangan	962.86	1027.95	1096.77	1080.49	1130.44
H	Transportasi	127.84	136.22	145.30	140.86	144.13
I	Penyediaan Akomodasi dan makan minum.	118.95	128.23	138.28	135.19	135.42
J	Komunikasi	56.02	60.77	65.93	70.64	75.76
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	72.66	75.04	77.40	80.68	85.43

L	Real Estate	166.65	178.03	189.78	197.15	198.04
M.N	Jasa Perusahaan	4.43	4.68	4.94	4.80	4.80
O	Administrasi Pemerintah dan Jaminan Sosial Wajib	502.40	537.66	579.22	576.91	574.52
P	Jasa Pendidikan	62.47	66.87	71.57	74.58	77.52
Q	Jasa Kesehatan	65.70	70.76	76.07	78.84	78.53
R.S. T.U	Jasa Lainnya	2.79	2.96	3.16	3.10	3.20
Produk Domestik Regional Bruto		9201.96	9683.66	9721.77	10036.71	9201.9 6

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan

B. Analisis data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode yaitu metode *Location Quotient* (LQ) dan *Tipology Klassen*. Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk menentukan sektor unggulan di Kabupaten Tapanuli Selatan.

a. Analisis Location Quotation

Metode *Location Quotation* (LQ) ialah salah satu cara dalam pengukuran yang terkenal untuk model basis dan non basis. Yang dimaksud dengan analisis *Location Quotien* (LQ) ialah melihat pergeseran sektor sektor basis pada suatu wilayah, dan indikator pertumbuhan wilayah sebagai PDRB. Dalam penelitian ini yang akan di bandingkan adalah PDRB daerah Kabupaten Tapanuli Selatan dengan PDB Sumatera Utara pada tahun 2016-2020.

Jika nilai dari $LQ > 1$ maka sektor tersebut termasuk dalam kategori sektor basis, yang artinya tingkat dari spesialis tersebut lebih

tinggi dari pada sektor yang sama ditingkat nasional atau Sumatera Utara. Apabila $LQ = 1\%$ maka tingkat spesialis Kabupaten Tapanuli Selatan sama dengan Provinsi Sumatera Utara. Produksi komoditas yang berkaitan hanya untuk kebutuhan daerah yang sekitarnya. Dan komoditas kebutuhan tersebut tidak mencukupi kebutuhan konsumsi di daerah yang berkaitan. Jika $LQ < 1\%$ maka sektor itu tergolong sebagai sektor non basis. Sektor basis ialah peranan dari sektor tersebut di Kabupaten Tapanuli Selatan lebih kecil dibandingkan dengan peranannya di tingkat Sumatera Utara. Hasil perhitungan dengan menggunakan metode *location quation* (LQ) Kabupaten Tapanuli Selatan ialah sebagai berikut:

Tabel IV.3
Hasil Perhitungan Analisis *Location Quation*
Kabupaten Tapanuli Selatan 2016-2020

No	Sektor	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Pertanian	1,70	1,69	1,77	1,73	0,19
2	Pertambangan	9,93	9,72	9,67	8,93	9,93
3	Industri	0,30	0,32	0,34	0,32	0,36
4	Listrik dan Gas	0,44	0,44	0,47	0,46	0,53
5	Pengadaan Air	0,77	0,78	0,82	0,79	0,92
6	Konstruksi	0,83	0,84	0,89	0,86	0,98
7	Perdagangan	0,60	0,60	0,63	0,60	0,68
8	Transportasi	0,30	0,30	0,31	33,30	0,40
9	Penyediaan Makanan dan Minum	57,03	0,56	0,58	0,60	0,68
10	Komunikasi	0,24	0,23	0,24	0,23	0,26
11	Keuangan dan Asuransi	0,25	0,27	0,28	0,28	0,32
12	Real Estate	0,44	0,43	0,46	0,45	0,50

13	Jasa Perusahaan	0,05	0,05	0,06	0,05	0,06
14	Administrasi Pemerintah JSW	1,68	1,74	1,81	1,72	1,88
15	Jasa Pendidikan	0,34	0,34	0,36	0,36	0,40
16	Jasa Kesehatan	0,76	0,75	0,81	0,83	0,92
17	Jasa Lainnya	0,06	0,06	0,06	0,06	0,07

Tabel IV.4
Hasil Perhitungan Rata-rata *Location Quation* Kabupaten Tapanuli Selatan 2016-2017

No	Sektor Lapangan Usaha	Rata-Rata	keterangan
1	Pertanian	1,47	Basis
2	Pertambangan	9,91	Basis
3	Industri	0,34	Non basis
4	Listrik dan Gas	0,48	Non basis
5	Pengadaan Air	0,84	Non basis
6	Konstruksi	0,90	Non basis
7	Perdagangan	0,64	Non basis
8	Transportasi	7,70	Basis
9	Penyediaan Makan,Minum	0,61	Non basis
10	Komunikasi	0,24	Non basis
11	Keuangan dan Asuransi	0,29	Non basis
12	Real Estate	0,47	Non basis
13	Jasa Perusahaan	0,06	Non basis
14	Administrasi Pemerintah JSW	1,82	Basis
15	Jasa Pendidikan	0,37	Non basis
16	Jasa Kesehatan	0,83	Non basis
17	Jasa Lainnya	0,06	Non basis

Sumber: Hasil Data Diolah

Berdasarkan tabel III.3 dan III.4 di atas terdapat 17 sektor, dan di dalam sektor tersebut ada sebelas sektor basis di Kabupaten Tapanuli Selatan, dibawah ini adalah urutan nilai *Location cuation* (LQ) dari yang tertinggi hingga yang terendah.

- a. Sektor Pertambangan memiliki nilai LQ dengan sebesar 9,91

- b. Sektor Transportasi dan Perdagangan memiliki nilai LQ sebesar 7,70
- c. Sektor administrasi pemerintahan JSW memiliki nilai LQ sebesar 1,82
- d. Sektor Pertanian memiliki nilai LQ sebesar 1,79
- e. Sektor Konstruksi memiliki nilai LQ sebesar 0,90
- f. Sektor Pengadaan Air memiliki nilai LQ sebesar 0,84
- g. Sektor Jasa Kesehatan memiliki nilai LQ sebesar 0,83
- h. Sektor Perdagangan Besar memiliki nilai LQ sebesar 0,64
- i. Sektor penyediaam makan dan minuman memiliki nilai LQ sebesar 0,61
- j. Sektor Pengadaan Listrik memiliki nilai LQ sebesar 0,48
- k. Sektor Real Estate memiliki nilai LQ sebesar 0,47
- l. Sektor Jasa Pendidikan memiliki nilai LQ sebesar 0,37
- m. Sektor Industri memiliki nilai LQ sebesar 0,34
- n. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi memiliki nilai LQ sebesar 0,29
- o. Sektor Komunikasi memiliki nilai LQ sebesar 0,24
- p. Sektor Jasa Perusahaan memiliki nilai LQ sebesar 0,06
- q. Sektor jasa lainnya memiliki nilai LQ sebesar 0,06.

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari sebelas sektor tersebut sektor yang paling tinggi itu adalah sektor transportasi.

b. Analisis Tipologi Klassen

Analisis tipologi Klassen ini adalah salah satu analisis yang melakukan perbandingan, seperti dalam penelitian ini melakukan

perbandingan Kabupaten Tapanuli Selatan dengan provinsi Sumatera Utara, kemudian setiap sektor di klasifikasikan kedalam matrik tipologi Klassen

Tabel IV.5
Laju Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB
Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Tapanuli Selatan
Pada tahun 2017-2021 Hasil Perhitungan *Tipologi Klassen*

No	Sektor	Rata-rata Laju pertumbuhan ekonomi		Rata-rata Kontribusi	
		Kabupaten	Provinsi	Kabupaten	Provinsi
1	Pertanian	0,04	1,91	0,45	0,72
2	Pertambangan	0	0,03	0,13	0,01
3	Industri	0,02	0,02	0,06	0,19
4	Listrik dan Gas	0,07	0,05	0,00	0,00
5	Pengadaan Air	0,06	0,04	0,22	0
6	Konstruksi	0,06	0,04	0,3	0,13
7	Perdagangan	0,05	0,04	0,3	0,18
8	Transportasi	0,04	20,63	0,22	0,03
9	Penyediaan Makan dan Minum	0,04	21,28	0,21	50,7
10	Komunikasi	0,08	0,08	0,22	0,03
11	Keuangan dan Asuransi	0,04	0,02	0,22	0,03
12	Real Estate	0,05	0,04	0,22	0,04
13	Jasa Perusahaan	0,03	0,03	0,2	0,01
14	Administrasi Pemerintah JSW	0,04	0,04	0,25	0,03
15	Jasa Pendidikan	0,06	0,04	0,21	0,02
16	Jasa Kesehatan	0,05	0,03	0,21	0,01
17	Jasa lainnya	0,04	0,03	0,21	0,01

Sumber: Hasil Data Yang Diolah

Berdasarkan tabel III.5 di atas maka dapat diketahui bahwa selama tahun 2016-2020 sektor yang memiliki rata-rata Laju pertumbuhan

yang paling tinggi adalah sektor industri yang diikuti keuangan asuransi dan jasa perusahaan. Sektor yang memiliki rata-rata kontribusi yang paling tinggi adalah sektor pertanian, dan rata-rata kontribusi yang paling rendah adalah sektor jasa lainnya.

Ditingkat Provinsi Sumatera Utara ada beberapa sektor yang memiliki rata-rata laju pertumbuhan yang tinggi, dan diantara tujuh belas sektor tersebut yang paling tinggi adalah sektor persediaan makan dan minum, dan rata-rata laju pertumbuhan yang rendah adalah sektor komunikasi, sektor listrik dan gas, sektor pengadaan air, sektor real estate dan sektor jasa pendidikan. Sektor yang memiliki rata-rata kontribusi yang paling besar terhadap PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan sektor pertanian, kemudian diikuti sektor perdagangan dan sektor konstruksi.

Klasifikasi pertumbuhan sektor perekonomian Tapanuli Selatan pada tahun 2016-2020 dengan menggunakan analisis *Tipology Klassen* dapat dilihat pada tabel dibawa ini:

Tabel IV.6

Klasifikasi Pertumbuhan Sektor Perekonomian

Kabupaten Tapanuli selatan Tahun 2016-2020

<p style="text-align: center;">Kuadran I</p> <p style="text-align: center;">Sektor yang maju dan berkembang dengan pesat $y_i > Y$ dan $r_i > R$</p> <p style="text-align: center;">-</p>	<p style="text-align: center;">Kuadran II Sektor maju tapi tertekan $y_i < Y$ dan $r_i > R$</p> <p>Sektor Pertanian, sektor pertambangan dan sektor Administrasi Jaminan sosial wajib.</p>
<p style="text-align: center;">Kuadran III</p> <p style="text-align: center;">Sektor Potensial atau Masih dapat Berkembang $y_i > Y$ dan $r_i < R$</p> <p>Sektor Jasa Perusahaan dan sektor Listrik dan gas.</p>	<p style="text-align: center;">Kuadran IV</p> <p style="text-align: center;">Sektor relative Tertinggal $y_i < Y$ dan $r_i < R$</p> <p>Sektor industri, Pengadaan air. Konstruksi, perdagangan, transportasi persediaan makan dan minum, komunikasi, keuangan dan asuransi, real estate, jasa Pendidikan, jasa Kesehatan, jasa lainnya.</p>

Sumber: Hasil Data yang Diolah

Berdasarkan hasil analisa yang ada pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa selama 2016-2020 tidak ada sektor yang masuk ke dalam klasifikasi kuadran I, pada kuadran II hanya ada tiga sektor yang termasuk ke dalam kuadran II yaitu Sektor Pertanian, sektor pertambangan dan sektor Administrasi Jaminan sosial wajib pada kuadran III hanya yang masuk klasifikasi kuadran III itu hanya satu sektor yaitu sektor jasa perusahaan sedangkan pada kuadran IV banyak sektor yang masuk ke dalam klasifikasi ini yaitu Sektor industri, Listrik dan gas, Pengadaan air. Konstruksi, perdagangan,

transportasi persediaan makan dan minum, komunikasi, keuangan dan asuransi, real estate, jasa Pendidikan, jasa Kesehatan, jasa lainnya

C. Analisis Penentuan Sektor Unggulan Kabupaten Tapanuli Selatan

Sektor unggulan adalah suatu sektor yang dikembangkan untuk kedepannya dan memiliki tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di dalam suatu daerah. Sektor unggulan itu bukan hanya bisa memenuhi permintaan di dalam wilayahnya sendiri akan tetapi sektor ini juga mampu untuk memenuhi permintaan dari luar wilayahnya.

1. Hasil Analisis *Location Quotient*

a. Sektor pertanian

Berdasarkan rangkuman dari analisis *location Quotien* dapat diketahui bahwa selama tahun 2016-2020 sektor pertanian Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai LQ rata-rata ($LQ = 1$) atau sebesar 1,79. Hal ini menunjuk bahwa sektor pertanian termasuk ke dalam sektor unggulan karena sektor pertanian termasuk ke dalam kategori sektor basis di Kabupaten Tapanuli selantahun 2017-2021.

Tabel IV.7
Analisis Sektor Pertanian

Aspek	Parameter	Makna
<i>Location Quotient</i>	LQ =1 (1,79)	Sektor Basis

Sumber: Data diolah

b. Sektor Pertambangan

Berdasarkan dari rangkuman dari hasil analisis *Location Quotient* sektor pertambangan di Kabupaten Tapanuli Selatan diketahui bahwa selama tahun 2017-2021 sektor pertambangan Kabupaten Tapanuli

Selatan memiliki nilai LQ rata-rata adalah $LQ > 1\%$ atau sebesar 10,08.

Hal ini berarti menunjukkan bahwa sektor pertambangan termasuk ke dalam sektor basis di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2016-2020.

Tabel IV.8
Analisis Sektor Pertambangan

Aspek	Parameter	Makna
<i>Location Cuotient</i>	$LQ > 1\%$ (10,08)	Basis

Sumber: Data diolah

c. Sektor Transportasi

Berdasarkan dari rangkuman dari hasil analisis *Location Cuotient* diketahui bahwa selama tahun 2017-2021 sektor transportasi Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai LQ rata-rata adalah (LQ 7,66) $LQ > 1\%$.

Hal ini berarti menunjukkan bahwa sektor transportasi termasuk ke dalam sektor basis di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tabel IV.9
Analisis Sektor Transportasi

Aspek	Parameter	Makna
<i>Location Cuotient</i>	$LQ > 1\%$ (7,68)	Basis

Sumber: Data diolah

d. Sektor Penyediaan Makan dan Minum

Berdasarkan hasil dari analisis *Location Quotient* dapat diketahui bahwa selama tahun 2017-2021 sektor Penyediaan Makan dan Minum Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai rata-rata (LQ 0,61) berarti $LQ < 1\%$.

Hal ini menunjukkan bahwa sektor Penyediaan makan dan minum merupakan sektor non basis karena sektor ini memiliki nilai kurang dari 1% di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2017-2021.

Tabel IV.10
Analisis Sektor Penyediaan Makan dan Minum

Aspek	Parameter	Makna
<i>Location Quotient</i>	LQ < 1% (0,61)	Non basis

Sumber: Data diolah

e. Sektor Administrasi Pemerintahan JSW

Berdasarkan dari rangkuman dari hasil analisis *Location Quotient* diketahui bahwa selama tahun 2017-2021 sektor transportasi Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai LQ rata-rata sebesar (LQ 1,82) berarti LQ = 1%. Hal ini berarti menunjukkan bahwa sektor Administrasi Pemerintahan JSW termasuk ke dalam sektor basis di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2017-2021.

Tabel IV.11
Analisis Sektor Administrasi Pemerintah JSW

Aspek	Parameter	Makna
<i>Location Quotient</i>	LQ = 1% (1,82)	Basis

Sumber: Data diolah

f. Sektor Industri

Berdasarkan dari hasil analisis *Location Quotient* diketahui bahwa selama tahun 2017-2021 sektor industri Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai LQ rata-rata adalah LQ < 1% atau sebesar 0,34. Hal ini berarti menunjukkan bahwa sektor industri termasuk ke dalam sektor non basis di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2017-2021.

Tabel IV.12
Analisis Sektor Industri

Aspek	Parameter	Makna
<i>Location Quotient</i>	LQ < 1% (0,34)	Non basis

Sumber data diolah

g. Sektor Listrik dan Gas

Berdasarkan dari hasil analisis *Location Quotient* diketahui bahwa selama tahun 2016-2020 sektor listrik dan gas Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai LQ rata-rata adalah LQ < 1% atau sebesar 0,48. Hal ini berarti menunjukkan bahwa sektor listrik dan gas termasuk ke dalam sektor non basis di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2017-2021.

Tabel IV.13
Analisis Sektor Listrik dan Gas

Aspek	Parameter	Makna
<i>Location Quotient</i>	LQ < 1 (0,48)	Non basis

Sumber data diolah

h. Sektor Pengadaan Air

Berdasarkan dari hasil analisis *Location Quotient* diketahui bahwa selama tahun 2017-2021, sektor pengadaan air di Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai LQ rata-rata adalah LQ < 1% atau sebesar 0,84. Hal ini berarti menunjukkan bahwa sektor pengadaan air termasuk ke dalam sektor non basis di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2017-2021.

Tabel IV.14
Analisis Sektor Pengadaan Air

Aspek	Parameter	Makna
<i>Location Quotient</i>	LQ < 1 (0,84)	Non basis

Sumber data diolah

i. Sektor Konstruksi

Berdasarkan dari hasil analisis *Location Quotient* diketahui bahwa selama tahun 2017-2021, sektor konstruksi di Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai LQ rata-rata adalah $LQ < 1$ atau sebesar 0,90. Hal ini berarti menunjukkan bahwa sektor konstruksi termasuk ke dalam sektor non basis di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2017-2021.

Tabel IV.15
Analisis Sektor Konstruksi

Aspek	Parameter	Makna
<i>Location Quotient</i>	$LQ < 1$ (0,90)	Non basis

j. Sektor Perdagangan

Berdasarkan dari hasil analisis *Location Quotient* diketahui bahwa selama tahun 2017-2021, sektor perdagangan di Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai LQ rata-rata adalah $LQ < 1$ atau sebesar 0,64. Hal ini berarti menunjukkan bahwa sektor perdagangan termasuk ke dalam sektor non basis di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2017-2021.

Tabel IV.16
Analisis Sektor Perdagangan

Aspek	Parameter	Makna
<i>Location Quotient</i>	$LQ < 1$ (0,64)	Non basis

k. Sektor Komunikasi

Berdasarkan dari hasil analisis *Location Quotient* diketahui bahwa selama tahun 2016-2020, sektor komunikasi di Kabupaten Tapanuli

Selatan memiliki nilai LQ rata-rata adalah $LQ < 1\%$ atau sebesar 0,24. Hal ini berarti menunjukkan bahwa sektor komunikasi termasuk ke dalam sektor non basis di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2017-2021.

Tabel IV.17
Analisis Sektor Komunikasi

Aspek	Parameter	Makna
<i>Location Quotient</i>	$LQ < 1$ (0,24)	Non basis

Sumber: data diolah

1. Sektor Keuangan dan Asuransi

Berdasarkan dari hasil analisis *Location Quotient* diketahui bahwa selama tahun 2017-2021, sektor keuangan dan asuransi di Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai LQ rata-rata adalah $LQ < 1$ atau sebesar 0,28. Hal ini berarti menunjukkan bahwa sektor keuangan dan asuransi termasuk ke dalam sektor non basis di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2017-2021.

Tabel IV.18
Analisis Sektor Keuangan dan Asuransi

Aspek	Parameter	Makna
<i>Location Quotient</i>	$LQ < 1$ (0,28)	Non basis

Sumber: data diolah

m. Sektor Real Estate

Berdasarkan dari hasil analisis *Location Quotient* diketahui bahwa selama tahun 2017-2021, sektor real estate di Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai LQ rata-rata adalah $LQ < 1\%$ atau sebesar 0,47. Hal ini berarti menunjukkan bahwa sektor real estate termasuk ke

dalam sektor non basis di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2016-2020.

Tabel IV.19
Analisis Sektor Real Estate

Aspek	Parameter	Makna
<i>Location Quotient</i>	LQ < 1 (0,47)	Non basis

Sumber: data diolah

n. Sektor Jasa Perusahaan

Berdasarkan dari hasil analisis *Locatien Quotient* diketahui bahwa selama tahun 2017-2021, sektor jasa perusahaan di Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai LQ rata-rata adalah LQ < 1% atau sebesar 0,06. Hal ini berarti menunjukkan bahwa sektor jasa perusahaan termasuk ke dalam sektor non basis di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2017-2021.

Tabel IV.20
Analisis Sektor Jasa Perusahaan

Aspek	Parameter	Makna
<i>Location Quotient</i>	LQ < 1 (0,06)	Non basis

Sumber: data diolah

o. Sektor Jasa Pendidikan

Berdasarkan dari hasil analisis *Locatien Quotient* diketahui bahwa selama tahun 2016-2020, sektor jasa Pendidikan di Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai LQ rata-rata adalah LQ < 1% atau sebesar 0,37. Hal ini berarti menunjukkan bahwa sektor keuangan dan asuransi termasuk ke dalam sektor non basis di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2017-2021.

Tabel IV.21
Analisis Sektor Jasa Pendidikan

Aspek	Parameter	Makna
<i>Location Quotient</i>	LQ < 1 (0,37)	Non basis

Sumber: data diolah

p. Sektor Jasa Kesehatan

Berdasarkan dari hasil analisis *Location Quotient* diketahui bahwa selama tahun 2017-2021, sektor jasa Kesehatan di Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai LQ rata-rata adalah LQ < 1 atau sebesar 0,83. Hal ini berarti menunjukkan bahwa sektor jasa Kesehatan termasuk ke dalam sektor non basis di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2017-2021.

Tabel IV.22
Analisis Sektor Jasa Kesehatan

Aspek	Parameter	Makna
<i>Location Quotient</i>	LQ < 1 (0,83)	Non basis

Sumber: data diolah

q. Sektor Jasa Lainnya

Berdasarkan dari hasil analisis *Location Quotient* diketahui bahwa selama tahun 2017-2021, sektor jasa lainnya di Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai LQ rata-rata adalah LQ < 1 atau sebesar 0,06. Hal ini berarti menunjukkan bahwa sektor jasa lainnya termasuk ke dalam sektor non basis di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2017-2021.

Tabel IV.23
Analisis Sektor Jasa Lainnya

Aspek	Parameter	Makna
<i>Location Quotient</i>	LQ < 1 (0,06)	Non basis

Sumber: data diolah

2. Hasil Analisis *Tipologi Klassen*

Berdasarkan hasil yang ditentukan dengan *Tipologi Klassen* ada tiga sektor yang termasuk ke dalam sektor maju tapi tertekan (Kuadran II), berikut klasifikasi hasil dari perhitungan *Tipologi Klassen*

Tabel IV.24
Rata-rata laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan dan Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2021

No	Sektor	Rata-rata Laju pertumbuhan ekonomi		Rata-rata Kontribusi	
		Kabupaten	Provinsi	Kabupaten	Provinsi
1	Pertanian	0,04	1,91	0,45	0,72
2	Pertambangan	0	0,03	0,13	0,01
3	Industri	0,02	0,02	0,06	0,19
4	Listrik dan Gas	0,07	0,05	0,00	0,00
5	Pengadaan Air	0,06	0,04	0,22	0
6	Konstruksi	0,06	0,04	0,3	0,13
7	Perdagangan	0,05	0,04	0,3	0,18
8	Transportasi	0,04	20,63	0,22	0,03
9	Penyediaan Makan dan Minum	0,04	21,28	0,21	50,7
10	Komunikasi	0,08	0,08	0,22	0,03
11	Keuangan dan Asuransi	0,04	0,02	0,22	0,03
12	Real Estate	0,05	0,04	0,22	0,04
13	Jasa Perusahaan	0,03	0,03	0,2	0,01
14	Administrasi Pemerintah JSW	0,04	0,04	0,25	0,03
15	Jasa Pendidikan	0,06	0,04	0,21	0,02
16	Jasa Kesehatan	0,05	0,03	0,21	0,01

17	Jasa lainnya	0,04	0,03	0,21	0,01
----	--------------	------	------	------	------

a. Sektor Maju Tapi Tertekan (Kuadran II)

1) Sektor Pertanian

Berdasarkan hasil analisis *Tipologi Klassen* sektor pertanian memiliki rata-rata laju pertumbuhan di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2017-2021 sebesar 0,04 persen per tahun, rata-rata laju pertumbuhan Tapanuli Selatan lebih rendah dibandingkan rata-rata laju pertumbuhan Sumatera Utara, rata-rata laju pertumbuhan Sumatera Utara sebesar 1,91 persen per tahun. Rata-rata kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Tapanuli Selatan sebesar 0,45 persen per tahun, kontribusi Tapanuli Selatan lebih tinggi dibandingkan rata-rata kontribusi Sumatera Utara yang memiliki jumlah sebesar 0,72.

Berdasarkan hasil rata-rata laju pertumbuhan dan rata-rata kontribusi maka sektor pertanian Kabupaten Tapanuli Selatan masuk ke dalam klasifikasi kuadran II matrik *Tipologi Klassen* yaitu sektor maju tapi tertekan.

2) Sektor Pertambangan

Berdasarkan hasil analisis *Tipologi Klassen* sektor pertambangan memiliki rata-rata laju pertumbuhan di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2017-2021 sebesar 0,00 persen per tahun, rata-rata laju pertumbuhan Tapanuli Selatan lebih rendah dibandingkan rata-rata laju pertumbuhan Sumatera Utara, rata-rata

laju pertumbuhan Sumatera Utara sebesar 0,03 persen per tahun. Rata-rata kontribusi sektor pertambangan terhadap PDRB Tapanuli Selatan sebesar 0,13 persen per tahun, kontribusi Tapanuli Selatan lebih tinggi dibandingkan rata-rata kontribusi Sumatera Utara yang memiliki jumlah sebesar 0,01.

Berdasarkan hasil rata-rata laju pertumbuhan dan rata-rata kontribusi maka sektor pertanian Kabupaten Tapanuli Selatan masuk ke dalam klasifikasi kuadran II matrik *Tipologi Klassen* yaitu sektor maju tapi tertekan.

3) Sektor Administrasi Pemerintah JSW

Berdasarkan hasil analisis *Tipologi Klassen* sektor administrasi pemerintah JSW memiliki rata-rata laju pertumbuhan di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2017-2021 sebesar 0,04 persen per tahun, rata-rata laju pertumbuhan Tapanuli Selatan lebih sama jika dibandingkan rata-rata laju pertumbuhan Sumatera Utara, rata-rata laju pertumbuhan Sumatera Utara sebesar 0,04 persen per tahun. Rata-rata kontribusi sektor administrasi pemerintah JSW terhadap PDRB Tapanuli Selatan sebesar 0,25 persen per tahun, kontribusi Tapanuli Selatan lebih tinggi dibandingkan rata-rata kontribusi Sumatera Utara yang memiliki jumlah sebesar 0,03.

Berdasarkan hasil rata-rata laju pertumbuhan dan rata-rata kontribusi maka sektor pertanian Kabupaten Tapanuli Selatan

masuk ke dalam klasifikasi kuadran II matrik *Tipologi Klassen* yaitu sektor maju tapi tertekan.

b. Sektor Potensial atau Masih Dapat Berkembang (Kuadran III)

1) Sektor listrik dan gas

Berdasarkan hasil analisis *Tipologi Klassen* sektor listrik dan gas memiliki rata-rata laju pertumbuhan di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2017-2021 sebesar 0,07 persen per tahun, rata-rata laju pertumbuhan Tapanuli Selatan lebih rendah dibandingkan rata-rata laju pertumbuhan Sumatera Utara, rata-rata laju pertumbuhan Sumatera Utara sebesar 0,05 persen per tahun. Rata-rata kontribusi sektor listrik dan gas terhadap PDRB Tapanuli Selatan sebesar 0,00 persen per tahun, kontribusi Tapanuli Selatan lebih tinggi dibandingkan rata-rata kontribusi Sumatera Utara yang memiliki jumlah sebesar 0,00.

Berdasarkan hasil rata-rata laju pertumbuhan dan rata-rata kontribusi maka sektor listrik dan gas Kabupaten Tapanuli Selatan masuk ke dalam klasifikasi kuadran III matrik *Tipologi Klassen* yaitu sektor potensial atau masih dapat berkembang.

2) Sektor jasa perusahaan

Berdasarkan hasil analisis *Tipologi Klassen* sektor jasa perusahaan memiliki rata-rata laju pertumbuhan di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2017-2021 sebesar 0,03 persen per tahun, rata-rata laju pertumbuhan Tapanuli Selatan memiliki nilai laju

pertumbuhan yang sama dengan rata-rata laju pertumbuhan Sumatera Utara, rata-rata laju pertumbuhan Sumatera Utara sebesar -0,03 persen per tahun. Rata-rata kontribusi sektor jasa perusahaan terhadap PDRB Tapanuli Selatan sebesar 0,20 persen per tahun, kontribusi sektor jasa perusahaan Tapanuli Selatan lebih tinggi dibandingkan rata-rata kontribusi sektor jasa perusahaan Sumatera Utara yang memiliki jumlah sebesar 0,01.

Berdasarkan hasil rata-rata laju pertumbuhan dan rata-rata kontribusi maka sektor pertanian Kabupaten Tapanuli Selatan masuk ke dalam klasifikasi kuadran III matrik *Tipologi Klassen* yaitu sektor sektor potensial atau masih dapat berkembang.

c. Sektor Relative Tertinggal (Kuadran IV)

1) Sektor industri

Berdasarkan hasil analisis *Tipologi Klassen* sektor industri memiliki rata-rata laju pertumbuhan di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2017-2021 sebesar 0,02 persen per tahun, rata-rata laju pertumbuhan Tapanuli Selatan lebih rendah dibandingkan rata-rata laju pertumbuhan Sumatera Utara, rata-rata laju pertumbuhan Sumatera Utara sebesar 0,02 persen per tahun. Rata-rata kontribusi sektor industri terhadap PDRB Tapanuli Selatan sebesar 0,062 persen per tahun, kontribusi Tapanuli Selatan lebih rendah dibandingkan rata-rata kontribusi Sumatera Utara yang memiliki jumlah sebesar 0,186.

Berdasarkan hasil rata-rata laju pertumbuhan dan rata-rata kontribusi maka sektor industri Kabupaten Tapanuli Selatan masuk ke dalam klasifikasi kuadran IV matrik *Tipologi Klassen* yaitu sektor sektor relative tertinggal.

2) Sektor pengadaan air

Berdasarkan hasil analisis *Tipologi Klassen* sektor pengadaan air memiliki rata-rata laju pertumbuhan di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2017-2021 sebesar -0,15 persen per tahun, rata-rata laju pertumbuhan Tapanuli Selatan lebih rendah dibandingkan rata-rata laju pertumbuhan Sumatera Utara, rata-rata laju pertumbuhan Sumatera Utara sebesar -0,16 persen per tahun. Rata-rata kontribusi sektor pengadaan air terhadap PDRB Tapanuli Selatan sebesar 0,22 persen per tahun, kontribusi Tapanuli Selatan lebih rendah dibandingkan rata-rata kontribusi Sumatera Utara yang memiliki jumlah sebesar 0,00.

Berdasarkan hasil rata-rata laju pertumbuhan dan rata-rata kontribusi maka sektor pengadaan air Kabupaten Tapanuli Selatan masuk ke dalam klasifikasi kuadran IV matrik *Tipologi Klassen* yaitu sektor sektor relative tertinggal.

3) Sektor konstruksi

Berdasarkan hasil analisis *Tipologi Klassen* sektor konstruksi memiliki rata-rata laju pertumbuhan di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2017-2021 sebesar 0,06 persen per tahun, rata-rata laju

pertumbuhan Tapanuli Selatan lebih rendah dibandingkan rata-rata laju pertumbuhan Sumatera Utara, rata-rata laju pertumbuhan Sumatera Utara sebesar 0,04 persen per tahun. Rata-rata kontribusi sektor konstruksi terhadap PDRB Tapanuli Selatan sebesar 0,30 persen per tahun, kontribusi Tapanuli Selatan lebih rendah dibandingkan rata-rata kontribusi Sumatera Utara yang memiliki jumlah sebesar 0,13.

Berdasarkan hasil rata-rata laju pertumbuhan dan rata-rata kontribusi maka sektor konstruksi Kabupaten Tapanuli Selatan masuk ke dalam klasifikasi kuadran IV matrik *Tipologi Klassen* yaitu sektor sektor relative tertinggal.

4) Sektor perdagangan

Berdasarkan hasil analisis *Tipologi Klassen* sektor perdagangan memiliki rata-rata laju pertumbuhan di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2017-2021 sebesar 0,05 persen per tahun, rata-rata laju pertumbuhan Tapanuli Selatan lebih rendah dibandingkan rata-rata laju pertumbuhan Sumatera Utara, rata-rata laju pertumbuhan Sumatera Utara sebesar 0,04 persen per tahun. Rata-rata kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB Tapanuli Selatan sebesar 0,30 persen per tahun, kontribusi Tapanuli Selatan lebih rendah dibandingkan rata-rata kontribusi Sumatera Utara yang memiliki jumlah sebesar 0,18.

Berdasarkan hasil rata-rata laju pertumbuhan dan rata-rata kontribusi maka sektor perdagangan Kabupaten Tapanuli Selatan masuk ke dalam klasifikasi kuadran IV matrik *Tipologi Klassen* yaitu sektor relative tertinggal.

5) Sektor transportasi

Berdasarkan hasil analisis *Tipologi Klassen* sektor transportasi memiliki rata-rata laju pertumbuhan di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2017-2021 sebesar 0,04 persen per tahun, rata-rata laju pertumbuhan Tapanuli Selatan lebih rendah dibandingkan rata-rata laju pertumbuhan Sumatera Utara, rata-rata laju pertumbuhan Sumatera Utara sebesar 20,63 persen per tahun. Rata-rata kontribusi sektor transportasi terhadap PDRB Tapanuli Selatan sebesar 0,22 persen per tahun, kontribusi sektor transportasi Tapanuli Selatan lebih rendah dibandingkan rata-rata kontribusi Sumatera Utara yang memiliki jumlah sebesar 0,03.

Berdasarkan hasil rata-rata laju pertumbuhan dan rata-rata kontribusi maka sektor transportasi Kabupaten Tapanuli Selatan masuk ke dalam klasifikasi kuadran IV matrik *Tipologi Klassen* yaitu sektor relative tertinggal.

6) Sektor persediaan makan dan minum

Berdasarkan hasil analisis *Tipologi Klassen* sektor persediaan makan dan minum memiliki rata-rata laju pertumbuhan di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2017-2021 sebesar 0,04 persen

per tahun, rata-rata laju pertumbuhan Tapanuli Selatan lebih rendah dibandingkan rata-rata laju pertumbuhan Sumatera Utara, rata-rata laju pertumbuhan Sumatera Utara sebesar 21,28 persen per tahun. Rata-rata kontribusi sektor persediaan makan dan minum terhadap PDRB Tapanuli Selatan sebesar 0,22 persen per tahun, kontribusi Tapanuli Selatan lebih rendah dibandingkan rata-rata kontribusi Sumatera Utara yang memiliki jumlah sebesar 0,03 persen per tahun.

Berdasarkan hasil rata-rata laju pertumbuhan dan rata-rata kontribusi maka sektor persediaan makan dan minum Kabupaten Tapanuli Selatan masuk ke dalam klasifikasi kuadran IV matrik *Tipologi Klassen* yaitu sektor relative tertinggal.

7) Sektor komunikasi

Berdasarkan hasil analisis *Tipologi Klassen* sektor komunikasi memiliki rata-rata laju pertumbuhan di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2017-2021 sebesar 0,08 persen per tahun, rata-rata laju pertumbuhan Tapanuli Selatan memiliki jumlah yang sama dengan rata-rata laju pertumbuhan Sumatera Utara, rata-rata laju pertumbuhan Sumatera Utara sebesar 0,08 persen per tahun. Rata-rata kontribusi sektor komunikasi terhadap PDRB Tapanuli Selatan sebesar 0,22 persen per tahun, kontribusi Tapanuli Selatan lebih rendah dibandingkan rata-rata kontribusi Sumatera Utara yang memiliki jumlah sebesar 0,03 persen per tahun.

Berdasarkan hasil rata-rata laju pertumbuhan dan rata-rata kontribusi maka sektor komunikasi Kabupaten Tapanuli Selatan masuk ke dalam klasifikasi kuadran IV matrik *Tipologi Klassen* yaitu sektor relative tertinggal.

8) Sektor keuangan dan asuransi

Berdasarkan hasil analisis *Tipologi Klassen* sektor keuangan dan asuransi memiliki rata-rata laju pertumbuhan di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2017-2021 sebesar 0,04 persen per tahun, rata-rata laju pertumbuhan Tapanuli Selatan lebih rendah dibandingkan rata-rata laju pertumbuhan Sumatera Utara, rata-rata laju pertumbuhan Sumatera Utara sebesar 0,02 persen per tahun. Rata-rata kontribusi sektor keuangan dan asuransi terhadap PDRB Tapanuli Selatan sebesar 0,22persen per tahun, kontribusi Tapanuli Selatan lebih rendah dibandingkan rata-rata kontribusi Sumatera Utara yang memiliki jumlah sebesar 0,03 persen per tahun.

Berdasarkan hasil rata-rata laju pertumbuhan dan rata-rata kontribusi maka sektor keuangan dan asuransi Kabupaten Tapanuli Selatan masuk ke dalam klasifikasi kuadran IV matrik *Tipologi Klassen* yaitu sektor relative tertinggal.

9) Sektor real estate

Berdasarkan hasil analisis *Tipologi Klassen* sektor real estate memiliki rata-rata laju pertumbuhan di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2017-2021 sebesar 0,05 persen per tahun, rata-rata laju

pertumbuhan Tapanuli Selatan lebih rendah dibandingkan rata-rata laju pertumbuhan Sumatera Utara, rata-rata laju pertumbuhan Sumatera Utara sebesar 0,04 persen per tahun. Rata-rata kontribusi sektor real estate terhadap PDRB Tapanuli Selatan sebesar 0,22 persen per tahun, kontribusi Tapanuli Selatan lebih rendah dibandingkan rata-rata kontribusi Sumatera Utara yang memiliki jumlah sebesar 0,04 persen per tahun.

Berdasarkan hasil rata-rata laju pertumbuhan dan rata-rata kontribusi maka sektor real estate Kabupaten Tapanuli Selatan masuk ke dalam klasifikasi kuadran IV matrik *Tipologi Klassen* yaitu sektor relative tertinggal.

10) Sektor jasa Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis *Tipologi Klassen* sektor jasa Pendidikan memiliki rata-rata laju pertumbuhan di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2017-2021 sebesar 0,06 persen per tahun, rata-rata laju pertumbuhan Tapanuli Selatan lebih rendah dibandingkan rata-rata laju pertumbuhan Sumatera Utara, rata-rata laju pertumbuhan Sumatera Utara sebesar 0,04 persen per tahun. Rata-rata kontribusi sektor jasa Pendidikan terhadap PDRB Tapanuli Selatan sebesar 0,21 persen per tahun, kontribusi Tapanuli Selatan lebih rendah dibandingkan rata-rata kontribusi Sumatera Utara yang memiliki jumlah sebesar 0,01 persen per tahun.

Berdasarkan hasil rata-rata laju pertumbuhan dan rata-rata kontribusi maka sektor jasa Pendidikan Kabupaten Tapanuli Selatan masuk ke dalam klasifikasi kuadran IV matrik *Tipologi Klassen* yaitu sektor relative tertinggal.

11) Sektor jasa Kesehatan

Berdasarkan hasil analisis *Tipologi Klassen* sektor jasa Kesehatan memiliki rata-rata laju pertumbuhan di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2017-2021 sebesar 0,05 persen per tahun, rata-rata laju pertumbuhan Tapanuli Selatan lebih rendah dibandingkan rata-rata laju pertumbuhan Sumatera Utara, rata-rata laju pertumbuhan Sumatera Utara sebesar 0,03 persen per tahun. Rata-rata kontribusi sektor jasa kesehatan terhadap PDRB Tapanuli Selatan sebesar 0,21 persen per tahun, kontribusi sektor jasa Kesehatan Tapanuli Selatan lebih rendah dibandingkan rata-rata kontribusi Sumatera Utara yang memiliki jumlah sebesar 0,01 persen per tahun.

Berdasarkan hasil rata-rata laju pertumbuhan dan rata-rata kontribusi maka sektor jasa Kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan masuk ke dalam klasifikasi kuadran IV matrik *Tipologi Klassen* yaitu sektor relative tertinggal.

12). Sektor jasa lainnya

Berdasarkan hasil analisis *Tipologi Klassen* sektor jasa lainnya memiliki rata-rata laju pertumbuhan di Kabupaten Tapanuli Selatan

tahun 2017-2021 sebesar 0,04 persen per tahun, rata-rata laju pertumbuhan Tapanuli Selatan lebih rendah dibandingkan rata-rata laju pertumbuhan Sumatera Utara, rata-rata laju pertumbuhan Sumatera Utara sebesar 0,03 persen per tahun. Rata-rata kontribusi sektor jasa lainnya terhadap PDRB Tapanuli Selatan sebesar 0,21 persen per tahun, kontribusi Tapanuli Selatan lebih rendah dibandingkan rata-rata kontribusi Sumatera Utara yang memiliki jumlah sebesar 0,01 persen per tahun.

Berdasarkan hasil rata-rata laju pertumbuhan dan rata-rata kontribusi maka sektor jasa lainnya Kabupaten Tapanuli Selatan masuk ke dalam klasifikasi kuadran IV matrik *Tipologi Klassen* yaitu sektor relative tertinggal.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini maka disusun dengan strategi yang baik, agar peneliti mampu untuk memperoleh hasil sebaik mungkin. Namun demikian masih ada keterbatasan yaitu dari segi wawasan dan pengetahuan peneliti masih kurang, keterbatasan tenaga, keterbatasan dana peneliti yang tidak mencukupi untuk melaksanakan penelitian ini lebih mendalam. Akan tetapi peneliti masih berusaha sesuai dengan kemampuan agar keterbatasan yang dialami peneliti tidak akan mengurangi makna dari penelitian ini, dengan kerja keras serta dengan bantuan dari segala pihak baik dosen pembimbing, orang tua, saudara, teman, sahabat penelitian ini dapat diselesaikan dengan semaksimal mungkin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan metode *Location Quotient dan Tipologi Klassen* di Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2010-2020 maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu;

1. Dari hasil perhitungan *Location Quotient* sektor yang termasuk ke dalam golongan sektor basis adalah ($LQ > 1\%$) termasuk kedalam sektor basis, ($LQ = 1\%$) termasuk kedalam sektor basis tetapi nilainya sama dengan dengan tingkat Provinsi, ($LQ < 1\%$) termasuk kedalam sektor non basis. Potensi sektor basis merupakan unggulan, dan sektor unggulan di Tapanuli Selatan terdapat 4 sektor basis yang memiliki nilai LQ sebesar 1,47 (Pertanian), 9,91 (Pertambangan), 7,70 (Transportasi), 1,82 (Administrasi Pemerintah Jaminan social Wajib).
2. Hasil dari perhitungan *Tipologi Klassen* sektor yang ke dalam golongan sektor maju tapi tertekan (kuadran II) hanya ada tiga sektor yaitu: sektor pertanian, pertambangan dan administrasi pemerintah JSW.
3. Sektor unggulan kabupaten Tapanuli selatan yang paling tinggi adalah sektor Administrasi pemerintah jaminan sosial wajib, maka dari itu masih banyak masyarakat Tapanuli Selatan masih membeli makanan pokok untuk sehari-hari mereka.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang di atas maka peneliti menyarankan beberapa hal untuk pihak terkait:

1. sektor pertanian, pertambangan dan administrasi pemerintahan JSW yang menjadi sektor unggul di Kabupaten Tapanuli Selatan seharusnya terus untuk dikelola lebih baik agar bisa memberikan nilai tambah yang lebih tinggi lagi kepada PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan untuk lebih memperhatikan sektor yang lainnya yaitu sektor jasa perusahaan, listrik dan gas karena kedua sektor ini masih berada pada kuadran III (sektor potensial dan masih dapat berkembang). Jika dikelola dan di tangan dengan baik maka akan bisa menjadi sektor unggul.
3. Sektor relative tertinggal (kuadran IV) adalah posisi klasifikasi Tipologi Klassen yang lebih rendah, maka pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan seharusnya mencari untuk kebijakan yang bisa untuk memperbaiki keadaan sektor tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Adisasmita Rahardjo, *Teori Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2013. Tarigan
- Annisa Ilmi Faried, Rahmad Sembiring, *Perekonomian Indonesia Antara Konsep Dan Realita Keberlanjutan Pembangunan*, Yayasan Kita Menulis, 2019.
- Aram Palilu, *Pembangunan Infrastruktur Transportasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Barat*: CV. Azka Pustaka, 2022.
- Batubara Sarmiana, Damri Batubara, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Medan: CV. Merdeka Kreasi Grup.
- Eriyanto, *Analisis isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* Jakarta:Prenadamedia Group,2011.
- Faried Annisa Ilmi, Rahmad Sembiring, *Perekonomian Indonesia Antara Konsep Dan Realita Keberlanjutan Pembangunan*, Yayasan Kita Menulis, 2019.
- Hamran dkk, *Pengantar Ilmu Ekonomi Suatu Tinjauan Teoritis*, Bandung, CV. Media Sains Indonesia,2022.
- Hasan Muhammad Dkk, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*, Bandung, Cv.Media Sains Indonesia, 2020.
- Junaidi Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* Jakarta:Gunung Persada,2009.
- Mohammammad Sofyan, *Pengembangan Sektor Unggulan Pendukung Perluasan Kesempatan Kerja Di Provinsi Jawa Tengah Jawa Timur*: CV. Odis, 2021.
- Pramono Dwi Widodo.R, *Modul Teknik Analisis Dan Perencanaan Wilayah*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021.
- Robinso, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Jakarta, PT.Bumi Aksara.
- Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada 2004.
- Setyawa Dodiet Aditya n,*Hipotesis dan Variabel penelitian*, Semarang:Tahta Media Group, 2021.

Siyanto Sandu dan M. Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sjafrizal. Prof, *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi*, 2008.

Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode riset penelitian kuantitatif penelitian dibidang menejemen, Teknik, Pendidikan dan eksperimen*, Yogyakarta, CV BUDI UTAMA, 2020.

Sudarmanto Eko, Dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Yayasan Kita Menulis, 2021

Siregar Budi Gautama Dan Ali Hardana, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, Medan, CV. Merdeka Kreasi Group, 2021.

Sumber Lainnya:

Badan Pusat Statistik Tapanuli Selatan.

Choirul Huda, *Pemikiran Ekonomi Bapak Ekonomi: Ibnu Khaldun*, vol 04, no 1 2013.

Harahap Muhammad Rif'an 'Analisis Sub Sektor Unggulan Yang Berdaya Saing Pada Sektor Pertanian Di Kabupaten Langkat', *Quantitative Economics Journal*, 2.3 2020 <<https://doi.org/10.24114/qej.v2i3.17433>>.

Hadana Ali, *Model Pengembangan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi, Model Pengembangan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi*, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, Vol.6, No.2, 2018.

Hasbiullah Saprida, *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba, dalam Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Alauddin Makassar*, Volume 1 Nomor 1, Juni 2015.

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Tapanuli_Selatan, Diakses 1 Agustus 2022.

<https://money.kompas.com/read/2022/08/080854626/pertumbuhan-ekonomi-pengertian-ciri-dan-faktor-yang-mempengaruhinya>, 1 Juni 2022 pukul 12.45.

Irza Hamdi, Analisis Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan Provinsi Sumatera Barat, *Jurnal Pembangunan Nagari*, Vol 6, No 1, 2021.

Matondang Zulaika, "Penerapan metode location quotient (LQ) dalam penentuan sektor unggulan pulau sumatera pada tahun 2013 dan kajiannya dalam perspektif Islam" *At-Tijarah*, Vol.1, no.2, 2015.

Muttaqin Rizal, "Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam (*Economic Growth in Islamic Perspektif*)", *Maro jurnal ekonomi Syariah dan Bisnis*, Vol 1, No 2 November 2018.

Penelitian KPJU Unggulan UMKM Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018.

Putri Romhadhoni, Dkk. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi DKI Jakarta, *Jurnal Matematika Integratif*, Vol. 14, No.2, 2018.

Ramlawati, Peranan Sektor Pertanian Dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Vol 1, No 2, 2020.

Rizky Firmansyah, "Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Dengan Metode, Analytical Hierarchy Process (Ahp) Dan Shift Share Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Studi Di Kota Malang)", (<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article> diakses 16 Mei 2022 pukul 20.15 WIB).

Siswadharna Andi Baso and Nurul Fadilla Burhanuddin, 'Analisis Subsektor Unggulan Pertanian Di Sulawesi', *JURNAL UNHAS*, 1 2019.

Widya Wenny Wahyuni, Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Pasaman, *Journal Pembangunan Nigari*, Vol 6, No 2, Desember 2021.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- A Nama : Nurlian Sari
Nim : 18 402 00011
Jenis kelamin : Perempuan
Fakultas/jurusan : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
Agama : IE-1
Tempat/Tgl lahir : Islam
: Berastagi 15 Juli 2000
Alamat : Lingkungan Pagaran Pisang, Kel. Arse Nauli, Kec.Arse, Kab. Tapanuli Selatan.
No.hp
Alamat email : 0823 6142 0682
: nurliansari174@gmail.com
- B Nama orang tua
- a. Ayah
Nama : Andriadi Ritonga
Pekerjaan : Petani
Agama : Islam
Jenis kelamin : Laki-laki
- b. Ibu : Rehulina Sitepu
Nama : Petani
Pekerjaan : Islam
Agama : Perempuan
Jenis kelamin
- C Pendidikan
1. SD Negeri 100670 Lumban Lobu
 2. MTSs Abu Bakar Siddiq Parau Sorat Sipirok
 3. SMA Negeri 1 Arse
 4. Tahun 2018 melanjutkan program studi (S1) di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah

Lampiran 1 PDRB Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2021 (Milyar Rupiah)

1	Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020	2021
1	Pertanian	121 300,04	127 202,65	133 726,02	136 332,43	141.660.118,00
2	Pertambangan	6 440,54	6 792,01	7 099,79	6 936,06	706.909,00
3	Industri Pengolahan	92 777,25	96 174,60	97 362,10	96 548,31	9.792.800,00
4	Pengadaan Listrik dan Gas	677,08	694,58	728,79	751,85	78.892,00
5	Pengadaan Air	475,82	489,61	516,23	535,77	55.517,00
6	Konstruksi	61 175,99	64 507,11	69 212,03	66 843,31	6.830.049,00
7	Perdagangan	85 436,75	90 652,71	96 936,19	95 052,14	9.856.007,00
8	Transportasi	22 961,90	24 372,51	25 786,50	22 492,59	2.167.636,00
9	Penyediaan makan dan minum.	11 282,16	12 131,74	13 209,12	11 985,59	1.188.896,00
10	Komunikasi	12 933,95	14 024,32	15 375,56	16 323,91	1.738.619,00
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	14 601,55	14 854,35	15 138,89	15 334,76	1.601.794,00
12	Real Estate	20 637,93	21 740,03	22 792,55	23 149,98	2.372.814,00
13	Jasa Perusahaan	4 368,69	4 678,85	4 950,74	4 717,73	471.110,00
14	Administrasi Pemerintah JSW	15 463,27	16 406,84	17 736,89	17 866,22	1.817.436,00
15	Jasa Pendidikan	9 802,14	10 418,75	10 924,95	11 091,33	1.142.992,00
16	Jasa Kesehatan	4 699,93	4 977,05	5 207,26	5 079,18	509.208,00
17	Jasa Lainnya	2 496,24	2 644,92	2 810,24	2 705,20	274.387,00
Jumlah PDRB		487.53	512.762,63	539.513,85	533.746,36	54.765.182,0

Lampiran 2 PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun Atas Dasar Harga Konstanta 2017-2021

No	Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020	2021
1	Pertanian	3899.61	4058.97	4273.11	4442.34	460.888,00
2	Pertambangan	1210.37	1246.30	1237.58	1164.47	117.890,00
3	Industri Pengolahan	542.80	573.07	601.06	574.89	59.562,00
4	Pengadaan Listrik dan Gas	5.40	5.76	6.16	6.57	708,00
5	Pengadaan Air	6.84	7.22	7.62	7.95	856,00
6	Konstruksi	940.40	1021.47	1109.73	1082.31	112.989,00
7	Perdagangan	962.86	1027.95	1096.77	1080.49	113.044,00
8	Transportasi	127.84	136.22	145.30	140.86	14.413,00
9	Penyediaan makan dan minum.	118.95	128.23	138.28	135.19	13.542,00
10	Komunikasi	56.02	60.77	65.93	70.64	7.576,00
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	72.66	75.04	77.40	80.68	8.543,00
12	Real Estate	166.65	178.03	189.78	197.15	19.804,00
13	Jasa Perusahaan	4.43	4.68	4.94	4.80	480,00
14	Administrasi Pemerintah dan Jaminan Sosial Wajib	502.40	537.66	579.22	576.91	57.452,00
15	Jasa Pendidikan	62.47	66.87	71.57	74.58	7.752,00
16	Jasa Kesehatan	65.70	70.76	76.07	78.84	7.853,00
17	Jasa Lainnya	2.79	2.96	3.16	3.10	320,00
Jumlah PDRB		8748.18	9201.96	9683.66	9721.77	920.196,00

Lampiran 3 Laju Pertumbuhan Provinsi Sumatera Utara 2017-2021

No	Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020	2021
1	Pertanian	0,05	0,05	0,02	-1,00	9,39
2	Pertambangan	0,05	0,05	-0,02	-1,00	0,02
3	Industri Pengolahan	0,04	0,01	-0,01	-1,00	0,01
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,03	0,05	0,03	-1,00	0,05
5	Pengadaan Air	0,03	0,05	0,04	-1,00	0,04
6	Konstruksi	0,05	0,07	-0,03	-1,00	0,02
7	Perdagangan	0,06	0,07	-0,02	-1,00	0,04
8	Transportasi	9,61	0,06	-0,99	-1,00	95,37
9	Penyediaan makan dan minum.	0,08	0,09	-0,09	-1,00	-0,01
10	Komunikasi	0,08	0,10	0,06	-1,00	0,07
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,02	0,02	-0,01	-1,00	0,04
12	Real Estate	0,05	0,05	0,02	-1,00	0,02
13	Jasa Perusahaan	0,07	0,06	-0,05	-1,00	-0,00
14	Administrasi Pemerintah dan Jaminan Sosial Wajib	0,06	0,08	0,01	-1,00	0,02
15	Jasa Pendidikan	0,06	0,05	0,02	-1,00	0,03
16	Jasa Kesehatan	0,06	0,05	-0,02	-1,00	0,00
17	Jasa Lainnya	0,06	0,06	-0,04	-1,00	0,01

Lampiran 4 Laju Pertumbuhan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2017-2021

No	Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020	2021
1	Pertanian	0,04	0,05	0,04	-1,00	0,04
2	Pertambangan	0,03	-0,01	-0,06	-1,00	0,01
3	Industri Pengolahan	0,06	0,05	-0,04	-1,00	0,04
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,07	0,07	0,07	-1,00	0,08
5	Pengadaan Air	0,06	0,06	0,04	-1,00	0,08
6	Konstruksi	0,09	0,09	-0,02	-1,00	0,04
7	Perdagangan	0,07	0,07	-0,01	-1,00	0,05
8	Transportasi	0,07	0,07	-0,03	-1,00	0,02
9	Penyediaan makan dan minum.	0,08	0,08	-0,02	-1,00	0,00
10	Komunikasi	0,08	0,08	0,07	-1,00	0,07
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,03	0,03	0,04	-1,00	0,06
12	Real Estate	0,07	0,07	0,04	-1,00	0,00
13	Jasa Perusahaan	0,06	0,06	-0,03	-1,00	-
14	Administrasi Pemerintah dan Jaminan Sosial Wajib	0,07	0,08	-0,00	-1,00	- 0,00
15	Jasa Pendidikan	0,07	0,07	0,04	-1,00	0,04
16	Jasa Kesehatan	0,08	0,08	0,04	-1,00	- 0,00
17	Jasa Lainnya	0,06	0,07	- 0,02	-1,00	0,03

Lampiran 5 Hasil Perhitungan LQ 2017

No	Sektor Lapangan Usaha	xi	PDRB	Xi	PDRB	xi / PDRB	Xi / PDRB	LQ 2017
1	Pertanian	389.961,00	874.818,00	12.130.004,00	48.753.123,00	0,45	0,25	1,79
2	Pertambangan dan Penggalian	121.037,00	874.818,00	644.054,00	48.753.123,00	0,14	0,01	10,47
3	Industri Pengolahan	54.280,00	874.818,00	9.277.725,00	48.753.123,00	0,06	0,19	0,33
4	Pengadaan Listrik dan Gas	540,00	874.818,00	67.708,00	48.753.123,00	0,00	0,00	0,44
5	Pengadaan Air	684,00	874.818,00	47.582,00	48.753.123,00	0,00	0,00	0,80
6	Konstruksi	94.040,00	874.818,00	6.117.599,00	48.753.123,00	0,11	0,13	0,86
7	Perdagangan	96.286,00	874.818,00	8.543.675,00	48.753.123,00	0,11	0,18	0,63
8	Transportasi	12.784,00	874.818,00	229.619,00	48.753.123,00	0,01	0,00	3,10
9	Penyediaan makan dan minum.	11.895,00	874.818,00	1.128.216,00	48.753.123,00	0,01	0,02	,0,59
10	Komunikasi	5.602,00	874.818,00	1.293.395,00	48.753.123,00	0,01	0,03	0,24
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	7.266,00	874.818,00	1.460.155,00	48.753.123,00	0,01	0,03	0,28
12	Real Estate	16.665,00	874.818,00	2.063.793,00	48.753.123,00	0,02	0,04	0,45
13	Jasa Perusahaan	443,00	874.818,00	436.869,00	48.753.123,00	0,00	0,01	0,06
14	Administrasi Pemerintah JSW	50.240,00	874.818,00	1.546.327,00	48.753.123,00	0,06	0,03	1,81
15	Jasa Pendidikan	6.247,00	874.818,00	980.214,00	48.753.123,00	0,01	0,02	0,36
16	Jasa Kesehatan	6.570,00	874.818,00	469.993,00	48.753.123,00	0,01	0,01	0,78
17	Jasa Lainnya	279,00	874.818,00	249.624,00	48.753.123,00	0,00	0,01	0,06

Lampiran 6 Hasil Perhitungan LQ 2018

No	Sektor Lapangan Usaha	xi	PDRB	Xi	PDRB	xi / PDRB	Xi / PDRB	LQ 2018
1	Pertanian	405.897,00	920.196,00	12.720.265,00	51.276.263,00	0,44	0,25	1,78
2	Pertambangan dan Penggalian	124.630,00	920.196,00	679.201,00	51.276.263,00	0,14	0,01	10,22
3	Industri Pengolahan	57.307,00	920.196,00	9.617.460,00	51.276.263,00	0,06	0,19	0,33
4	Pengadaan Listrik dan Gas	576,00	920.196,00	69.458,00	51.276.263,00	0,00	0,00	0,46
5	Pengadaan Air	722,00	920.196,00	48.961,00	51.276.263,00	0,00	0,00	0,82
6	Konstruksi	102.147,00	920.196,00	6.450.711,00	51.276.263,00	0,11	0,13	0,88
7	Perdagangan	102.795,00	920.196,00	9.065.271,00	51.276.263,00	0,11	0,18	0,63
8	Transportasi	13.622,00	920.196,00	2.437.251,00	51.276.263,00	0,01	0,05	0,31
9	Penyediaan makan, minum.	12.823,00	920.196,00	1.213.174,00	51.276.263,00	0,01	0,02	0,59
10	Komunikasi	6.077,00	920.196,00	1.402.432,00	51.276.263,00	0,01	0,03	0,24
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	7.504,00	920.196,00	1.485.435,00	51.276.263,00	0,01	0,03	0,28
12	Real Estate	17.803,00	920.196,00	2.174.003,00	51.276.263,00	0,02	0,04	0,46
13	Jasa Perusahaan	468,00	920.196,00	467.885,00	51.276.263,00	0,00	0,01	0,06
14	Administrasi Pemerintah JSW	53.766,00	920.196,00	1.640.684,00	51.276.263,00	0,06	0,03	1,83
15	Jasa Pendidikan	6.687,00	920.196,00	1.041.875,00	51.276.263,00	0,01	0,02	0,36
16	Jasa Kesehatan	7.076,00	920.196,00	497.705,00	51.276.263,00	0,01	0,01	0,79
17	Jasa Lainnya	296,00	920.196,00	264.492,00	51.276.263,00	0,00	0,01	0,06

Lampiran 7 Hasil Perhitungan LQ 2019

No	Sektor Lapangan Usaha	xi	PDRB	Xi	PDRB	xi / PDRB	Xi / PDRB	LQ 2019
1	Pertanian	427.311,00	968.366,00	13.372.602,00	53.951.385,00	0,44	0,25	1,78
2	Pertambangan dan Penggalian	123.758,00	968.366,00	709.979,00	53.951.385,00	0,13	0,01	9,71
3	Industri Pengolahan	60.106,00	968.366,00	9.736.210,00	53.951.385,00	0,06	0,18	0,34
4	Pengadaan Listrik da Gas	616,00	968.366,00	72.879,00	53.951.385,00	0,00	0,00	0,47
5	Pengadaan Air	762,00	968.366,00	51.623,00	53.951.385,00	0,00	0,00	0,82
6	Konstruksi	110.973,00	968.366,00	6.921.203,00	53.951.385,00	0,11	0,13	0,89
7	Perdagangan	109.677,00	968.366,00	9.693.619,00	53.951.385,00	0,11	0,18	0,63
8	Transportasi	14.530,00	968.366,00	2.578.650,00	53.951.385,00	0,02	0,05	0,31
9	Penyediaan makan dan minum.	13.828,00	968.366,00	1.320.912,00	53.951.385,00	0,01	0,02	0,58
10	Komunikasi	6.593,00	968.366,00	1.537.556,00	53.951.385,00	0,01	0,03	0,24
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	7.740,00	968.366,00	1.513.889,00	53.951.385,00	0,01	0,03	0,28
12	Real Estate	18.978,00	968.366,00	2.279.255,00	53.951.385,00	0,02	0,04	0,46
13	Jasa Perusahaan	494,00	968.366,00	495.074,00	53.951.385,00	0,00	0,01	0,06
14	Administrasi Pemerintah JSW	57.922,00	968.366,00	1.773.689,00	53.951.385,00	0,06	0,03	1,82
15	Jasa Pendidikan	7.157,00	968.366,00	1.092.495,00	53.951.385,00	0,01	0,02	0,36
16	Jasa Kesehatan	7.607,00	968.366,00	520.726,00	53.951.385,00	0,01	0,01	0,81
17	Jasa Lainnya	316,00	968.366,00	281.024,00	53.951.385,00	0,00	0,01	0,06

Lampiran 8 Hasil Perhitungan LQ 2020

No	Sektor Lapangan Usaha	xi	PDRB	Xi	PDRB	xi / PDRB	Xi/ PDRB	LQ 2018
1	Pertanian	444.234,00	972.177,00	13.633.243,00	53.374.636,00	0,46	0,26	178,90
2	Pertambangan	116.447,00	972.177,00	693.606,00	53.374.636,00	0,12	0,01	921,73
3	Industri Pengolahan	57.489,00	972.177,00	9.654.831,00	53.374.636,00	0,06	0,18	32,69
4	Pengadaan Listrik da Gas	657,00	972.177,00	75.185,00	53.374.636,00	0,00	0,00	47,98
5	Pengadaan Air	795,00	972.177,00	53.577,00	53.374.636,00	0,00	0,00	81,47
6	Konstruksi	108.231,00	972.177,00	6.684.331,00	53.374.636,00	0,11	0,18	88,90
7	Perdagangan	108.049,00	972.177,00	9.505.214,00	53.374.636,00	0,01	0,00	62,41
8	Transportasi	14.086,00	972.177,00	22.492,59	53.374.636,00	0,01	0,02	3.438,25
9	Penyediaan makan dan minum.	13.519,00	972.177,00	1.198.559,00	53.374.636,00	0,01	0,03	61,93
10	Komunikasi	7.064,00	972.177,00	1.632.391,00	53.374.636,00	0,01	0,03	23,76
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	8.068,00	972.177,00	1.533.476,00	53.374.636,00	0,02	0,04	28,89
12	Real Estate	19.715,00	972.177,00	2.314.998,00	53.374.636,00	0,00	0,01	46,76
13	Jasa Perusahaan	480,00	972.177,00	471.773,00	53.374.636,00	0,06	0,03	5,59
14	Administrasi Pemerintah dan Jaminan Sosial Wajib	57.691,00	972.177,00	1.786.622,00	53.374.636,00	0,01	0,02	177,28
15	Jasa Pendidikan	7.458,00	972.177,00	1.109.133,00	53.374.636,00	0,01	0,01	36,92
16	Jasa Kesehatan	7.884,00	972.177,00	507.918,00	53.374.636,00	0,00	0,01	85,22
17	Jasa Lainnya	310,00	972.177,00	270.520,00	53.374.636,00	0,11	0,18	6,29

Lampiran 9 Hasil Perhitungan LQ 2021

No	Sektor Lapangan Usaha	xi	PDRB	Xi	PDB	xi/PDRB	Xi/PDB	LQ 2021
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	460.888,00	920.196,00	141.660.118,00	54.765.182,00	0,50	2,59	0,19
2	Pertambangan dan Penggalian	117.890,00	920.196,00	706.909,00	54.765.182,00	0,13	0,01	9,93
3	Industri Pengolahan	59.562,00	920.196,00	9.792.800,00	54.765.182,00	0,06	0,18	0,36
4	Pengadaan Listrik dan Gas	708,00z	920.196,00	78.892,00	54.765.182,00	0,00	0,00	0,53
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	856,00	920.196,00	55.517,00	54.765.182,00	0,00	0,00	0,92
6	Konstruksi	112.989,00	920.196,00	6.830.049,00	54.765.182,00	0,12	0,12	0,98
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda	113.044,00	920.196,00	9.856.007,00	54.765.182,00	0,12	0,18	0,68
8	Transportasi dan Pergudangan	14.413,00	920.196,00	2.167.636,00	54.765.182,00	0,02	0,04	0,40
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	13.542,00	920.196,00	1.188.896,00	54.765.182,00	0,01	0,02	0,68
10	Informasi dan Komunikasi	7.576,00	920.196,00	1.738.619,00	54.765.182,00	0,01	0,03	0,26
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	8.543,00	920.196,00	1.601.794,00	54.765.182,00	0,01	0,03	0,32

12	Real Estate	19.804,00	920.196,00	2.372.814,00	54.765.182,00	0,02	0,04	0,50
13	Jasa Perusahaan	480,00	920.196,00	471.110,00	54.765.182,00	0,00	0,01	0,06
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	57.452,00	920.196,00	1.817.436,00	54.765.182,00	0,06	0,03	1,88
15	Jasa Pendidikan	7.752,00	920.196,00	1.142.992,00	54.765.182,00	0,01	0,02	0,40
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7.853,00	920.196,00	509.208,00	54.765.182,00	0,01	0,01	0,92
17	Jasa lainnya	320,00	920.196,00	274.387,00	54.765.182,00	0,00	0,01	0,07

Tabel 1. PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2017-2021
(Miliar Rupiah)
Table GRDP of South Tapanuli Regency at Current Market Prices by Industry, 2017-2021 (Billion Rupiah)

Kategori	Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,927.93	5,142.61	5,468.75	5,862.46	6,323.88
B	Pertambangan dan Penggalan	1,818.49	1,954.18	2,086.91	2,330.83	2,326.58
C	Industri Pengolahan	812.97	882.97	938.00	931.67	1,016.22
D	Pengadaan Listrik dan Gas	5.68	6.30	7.03	7.52	8.15
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	10.20	11.08	11.97	12.58	13.69
F	Konstruksi	1,337.30	1,497.08	1,669.78	1,686.73	1,805.40
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,309.40	1,472.55	1,639.70	1,637.18	1,760.23
H	Transportasi dan Pergudangan	190.53	209.29	230.94	230.31	243.08
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	173.82	189.07	206.54	203.49	204.32
J	Informasi dan Komunikasi	59.91	66.20	73.38	79.43	87.37
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	104.02	110.69	116.73	121.11	133.06
L	Real Estate	245.06	269.01	295.07	309.83	319.39
M,N	Jasa Perusahaan	6.86	7.42	8.20	8.28	8.44
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	788.31	867.46	962.11	988.71	984.04
P	Jasa Pendidikan	79.83	87.42	97.19	103.35	107.77
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	93.22	103.96	114.55	123.17	124.09
R,S,T,U	Jasa lainnya	4.43	4.91	5.49	5.52	5.73
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		11,967.96	12,882.18	13,932.34	14,642.16	15,471.45

** Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

Tabel 2. PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2017-2021 (Miliar Rupiah)
Table GRDP of South Tapanuli Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry, 2017-2021 (Billion rupiah)

Kategori	Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3899.61	4058.97	4273.11	4442.34	4608.88
B	Pertambangan dan Penggalian	1210.37	1246.30	1237.58	1164.47	1178.90
C	Industri Pengolahan	542.80	573.07	601.06	574.89	595.62
D	Pengadaan Listrik dan Gas	5.40	5.76	6.16	6.57	7.08
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6.84	7.22	7.62	7.95	8.56
F	Konstruksi	940.40	1021.47	1109.73	1082.31	1129.89
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	962.86	1027.95	1096.77	1080.49	1130.44
H	Transportasi dan Pergudangan	127.84	136.22	145.30	140.86	144.13
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	118.95	128.23	138.28	135.19	135.42
J	Informasi dan Komunikasi	56.02	60.77	65.93	70.64	75.76
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	72.66	75.04	77.40	80.68	85.43
L	Real Estate	166.65	178.03	189.78	197.15	198.04
M,N	Jasa Perusahaan	4.43	4.68	4.94	4.80	4.80
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	502.40	537.66	579.22	576.91	574.52
P	Jasa Pendidikan	62.47	66.87	71.57	74.58	77.52
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	65.70	70.76	76.07	78.84	78.53
R,S,T,U	Jasa lainnya	2.79	2.96	3.16	3.10	3.20
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		9201.96	9683.66	9721.77	10036.71	9201.96

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Tabel 3. Distribusi PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2017-2021 (Persen)

Table Distribution of GRDP of South Tapanuli Regency at Current Market Prices by Industry, 2017-2021 (Percent)

Kategori	Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	41,18	39,92	39,25	40,04	40,87
B	Pertambangan dan Penggalian	15,19	15,17	14,98	15,92	15,04
C	Industri Pengolahan	6,79	6,85	6,73	6,36	6,57
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09
F	Konstruksi	11,17	11,62	11,98	11,52	11,67
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10,94	11,43	11,77	11,18	11,38
H	Transportasi dan Pergudangan	1,59	1,62	1,66	1,57	1,57
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,45	1,47	1,48	1,39	1,32
J	Informasi dan Komunikasi	0,50	0,51	0,53	0,54	0,56
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,87	0,86	0,84	0,83	0,86
L	Real Estate	2,05	2,09	2,12	2,12	2,06
M,N	Jasa Perusahaan	0,06	0,06	0,06	0,06	0,05
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,59	6,73	6,91	6,75	6,36
P	Jasa Pendidikan	0,67	0,68	0,70	0,71	0,70
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,78	0,81	0,82	0,84	0,80
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures